ANALISIS RENDAHNYA *PREFERENSI* MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH

(Studi Kasus : Masyarakat Nagari Malalak Timur Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Ilmu Perbankan Syariah Program Studi S1 Perbankan Syariah

Disusun Oleh:

BETRIA DENATA

NIM. 3321025

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

T.A 2024/2025

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: **ANALISIS RENDAHNYA *PREFERENSI* MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH (Studi Kasus : Masyarakat Nagari Malalak Timur Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam)** yang disusun oleh **BETRIA DENATA** dengan **NIM 3321025** telah memenuhi syarat ilmiah dan disetujui untuk sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukitinggi, 3 Juli 2025

Dosen Pembimbing

PROF. DR. IIZ IZMUDDIN,. MA.
NIP.197503032001121007

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Betria Denata
Nim	: 3321025
Tempat/Tanggal Lahir	: Saskand, 14 Juli 2003
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul Skripsi	:Analisis *Rendahnya* Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus : Masyarakat Nagari Malalak Timur Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam)

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah (Skripsi) dengan judul di atas sepenuhnya asli merupakan karya tulis ilmiah saya. Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan sumbernya secara jelas dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya penulis, maka penulis bersedia diproses sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 3 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Betria Denata
NIM.3321025

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulilah, penulis ucapkan terima kasih atas kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Rendahnya Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus : Masyarakat Nagari Malalak Timur Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam)" Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk dukungan moral maupun materi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Zulfahdi dan ibunda Risdawati tercinta. Selanjutnya ketiga adik saya Rizkika Putri Fadila, Naila Sakira dan Azlan Zaydan Hidayat, serta teman dalam segala hal yang selalu menemani masa perkuliahan saya, Taufik Hidayat yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta berbagai bentuk pengorbanan, baik secara moral maupun material, demi terselesaikannya skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si dan wakil rektor l Bapak Dr. Afrinaldi, S. Sos.I., MA, wakil rektor II Bapak Prof. Dr. Iiz Izmuddin, MA. dan wakil rektor III Bapak Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Dr. Aidil Alfin, M.Ag, wakil dekan I Bapak Dr.Imammuddin, M.Pd, M.E, wakil dekan II Bapak Ali Rahman, SH, MH dan wakil dekan III Bapak Baginda Parsaulian M.E Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibuk Yenty Astarie Dewi,. SE,. MM ketua program Studi Perbankan Syariah dan sekretaris Ibuk Dewi Manda Anggaraini, SE., M.B.A program Studi Perbankan Syariah, dan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak Prof. Dr. Iiz Izmuddin,. MA. selaku pembimbing yang senantiasa membimbing, menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Ibuk Sandra Dewi, SE., MM selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing, menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam mencari judul skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/i Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama di perguruan tinggi ini.
7. Kepada Wali Nagari Malalak Timur Kecamatan Malalak Kabupaten Agam yang telah memberi izin dan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K), yang berkontribusi banyak dalam perjalanan kuliah penulis hingga saat penulisan skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sepenuhnya memenuhi harapan, mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki. Meskipun demikian, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain. Penulis juga dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Sebagai penutup, penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT agar segala kebaikan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Bukitinggi, 3 Juli 2025

Penulis,

Betria Denata
NIM.3321025

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Betria Denata Nim 3321025** yang berjudul **Analisis Rendahnya *Preferensi* Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus : Masyarakat Nagari Malalak Timur Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam).** Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dibawah Bimbingan Bapak **Prof. Dr. Iiz Izmuddin,. MA**.

Perbankan syariah di Nagari Malalak Timur memiliki potensi besar, namun hanya 15% penduduk yang memanfaatkannya. Rendahnya minat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang prinsip syariah, akses terbatas ke cabang bank syariah, dan anggapan bahwa produk syariah lebih rumit dan mahal dibandingkan bank konvensional. Tujuan Penelitian ini adalah Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat dan mengukur tingkat pemahaman masyarakat nagari malalak timur terhadap bank syariah.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Nagari Malalak Timur Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian di Nagari Malalak Timur menunjukkan bahwa preferensi masyarakat terhadap bank syariah masih rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi termasuk pengetahuan yang terbatas, kebiasaan menggunakan bank konvensional, serta lokasi dan aksesibilitas yang sulit. Masyarakat kesulitan memahami konsep bank syariah dan lebih memilih bank konvensional karena familiaritas. Untuk meningkatkan penggunaan bank syariah, perlu ada upaya sosialisasi dan pembukaan cabang di daerah tersebut.

Kata Kunci : *Preferensi Masyarakat, Bank Syariah, Nagari Malalak Timur*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
F. Penjelasan Judul 12
BAB II LANDASAN TEORI 13
A. Preferensi Masyarakat 13
B. Bank Umum Syariah 22
BAB III METODE PENELITIAN 43
A. Jenis Penelitian 43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 43
C. Jenis dan Sumber Data 44
D. Sampel 45
E. Informan penelitian 46
F. Teknik Pengumpulan Data 46
G. Metode Analisis Data 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Gambaran Umum 50
B. Hasil Penelitian 64
C. Pembahasan 75
BAB V PENUTUP 82
A. Kesimpulan 82
B. Saran 83
DAFTAR PUSTAKA .....

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1..... 33

Tabel 4. 1..... 52
Tabel 4. 2..... 53
Tabel 4. 3..... 53
Tabel 4. 4..... 54
Tabel 4. 5..... 57
Tabel 4. 6..... 61
Tabel 4. 7..... 63
Tabel 4. 8..... 64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, sektor perbankan telah menjadi tulang punggung dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat. Sejak tahun 1970-an, perbankan syariah telah menjadi fenomena global yang besar, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang signifikan, seperti Malaysia, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Indonesia. Sistem ini didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam, seperti gharar, larangan riba, dan investasi di sektor haram. Sebagai contoh, skema bagi hasil (mudharabah/musyarakah), sewa (ijarah), dan jual beli (murabahah) berfungsi sebagai dasar untuk transaksi. [1]

Menurut Dewan Layanan Keuangan Islam (IFSB), nilai bank syariah di seluruh dunia diperkirakan akan mencapai lebih dari USD 2,88 triliun pada tahun 2021, dengan tingkat pertumbuhan sekitar 10% hingga 15% per tahun. Malaysia dan negara-negara Teluk adalah pemain kunci, meskipun Indonesia, yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, secara konsisten mempertahankan posisinya sebagai pasar potensial.

Bank Muamalat didirikan pada tahun 1992, menandai awal perbankan syariah di Indonesia. Regulasi progresif, seperti UU Perbankan Syariah (2008) dan Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah 2023-2027 oleh Otoritas Jasa

[1] IMAM, *Potensi Preferensi Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah DiSumatera Barat* (Padang, 2020).hal.38.

Keuangan (OJK), mendukung kemajuannya. Meskipun pangsa pasar perbankan syariah masih sekitar 6% dari total perbankan, asetnya akan mencapai sekitar Rp500 triliun hingga 2021. Inovasi produk seperti pembiayaan mikro syariah, layanan digital, dan integrasi fintech syariah menjadi pendorong utama pertumbuhan. Namun, kendala seperti kurangnya pengetahuan tentang keuangan, persaingan dengan bank konvensional, dan kekurangan infrastruktur terus menghalangi pertumbuhan.[2]

Pertumbuhan dan Potensi perbankan syariah pada Sumatera Barat, di mana 97% orang adalah Muslim, adalah tempat yang strategis untuk membangun perbankan syariah. Kabupaten Agam memiliki banyak potensi karena memiliki tradisi budaya dan religius yang kuat. Mereka biasanya memilih barang halal, termasuk layanan keuangan syariah.

Saat ini, beberapa bank syariah telah beroperasi di Agam, seperti Bank Nagari Syariah dan BRI Syariah. Namun, layanan mereka masih terkonsentrasi di wilayah perkotaan. Sektor ekonomi lokal seperti pertanian, UMKM, dan pariwisata seperti, Danau Maninjau sangat cocok untuk pembiayaan syariah berbasis hasil. Untuk meningkatkan inklusi keuangan, pemerintah daerah juga mendukung melalui program APBD syariah dan kolaborasi dengan Baitul Maal wat Tamwil (BMT).[3]

---

[2] Sri Maryati, "PERAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM DAN AGRIBISNIS PEDESAAN DI SUMATERA BARAT" 3, no. 1 (2014): 54.

[3] Nurul Ihsan, "Penelitian Preferensi Dan Potensi Masyarakat Sumatra Barat Terhadap Perbankan Syariah," *Statistik Daerah Kecamatan Kartasura Tahun* II, no. 1 (2015): 17–18.

Namun, masalah utama di Agam adalah persaingan dengan bank konvensional yang lebih mudah diakses, kurangnya jaringan cabang di daerah pedesaan, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang produk syariah. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan pendekatan seperti sosialisasi melalui institusi pendidikan dan keagamaan, pengembangan layanan digital yang lebih luas, dan pembuatan produk yang unik untuk sektor unggulan. sektor seperti pembiayaan pertanian dan pengrajin tenun tradisional.

Perbankan syariah di Agam memiliki peluang untuk berkembang pesat dan menjadi penggerak ekonomi berbasis nilai-nilai Islam yang berkelanjutan dengan dukungan pemerintah daerah, kerja sama antarlembaga keuangan syariah, dan peningkatan kesadaran masyarakat. Perbankan syariah berperan dalam meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat yang enggan bertransaksi dengan sistem konvensional karena alasan agama atau etika.[4]

Faktor religius, etika, dan ekonomi memengaruhi preferensi masyarakat terhadap bank syariah. Bagi mayoritas Muslim, alasan utama untuk memilih bank syariah adalah kepatuhan terhadap prinsip syariah, terutama penghindaran riba (bunga). Prinsip-prinsip bank syariah, seperti keadilan, transparansi, dan pencegahan spekulasi, bersifat universal, tetapi asumsi bahwa bank syariah hanya untuk orang Muslim menjadi masalah. [5]

[4] Putri Fitriyani, Muhammad Iqbal Fasa, and Is Susanto, "KEUANGAN DI INDONESIA THE ROLE OF ISLAMIC BANKING IN INCREASING FINANCIAL," no. November (2024): hal.21

[5] Diana Triwardhani, "Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Daerah Pondok Labu Jakarta Selatan," Jurnal Penelitian Inovatif 4, no. 2 (2024) hal. 447–56, https://doi.org/10.54082/jupin.328.

Salah satu tantangan tersendiri adalah inovasi produk dan layanan digital. Bank syariah sering ketinggalan dalam hal teknologi seperti layanan pembayaran terbuka atau aplikasi mobile. Menurut BI , hanya 30% bank syariah di Indonesia memiliki fitur perbankan terbuka. Akibatnya, mereka kehilangan pelanggan milenial yang mengutamakan kemudahan akses. Jalan keluar untuk mempercepat transformasi digital adalah kolaborasi dengan fintech syariah seperti ALAMI. Regulasi pemerintah juga sangat penting. [6]

Salah satu daerah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah masyarakat Malalak Timur, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam. Malalak timur merupakan salah satu dari 82 nagari di kabupaten agam. Mayoritas masyarakat di Nagari Malalak Timur bekerja di bidang pertanian dan perdagangan, dan mereka memiliki kebiasaan keuangan yang lebih tradisional. Menabung secara langsung, seperti menyimpan uang di rumah atau melalui sistem arisan, lebih disukai dari pada menggunakan layanan perbankan. Dengan pendapatan yang tidak tetap dan berubah-ubah, transaksi tunai dianggap lebih mudah dan langsung.

Meskipun mayoritas penduduk beragama Islam, banyak dari mereka yang tidak memahami produk dan layanan bank syariah, seperti program mudharabah dan ijarah. Mereka lebih memilih bank konvensional karena tidak tahu dan menganggap produk bank syariah lebih mahal dan rumit.[7] Peneliti akan melakukan penelitian di nagari malalak timur yang terdiri dari 5 jorong yaitu jorong saskand,

[6] Richard Elisa Fernando Pali and Allis Nurdini, "Preferensi Masyarakat Terhadap Karakteristik Hunian Pertama," NALARs 22, no. 2 (2023).hal.129, https://doi.org/10.24853/nalars.22.2.129-136.

[7] Otoritas Jasa Keuangan, "SP OJK Dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024," hal.1–6, https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun 2024.aspx#:~:text=Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan,literasi dan inklusi keuangan syariah.

jorong limobadak , jorong subarang pakan usang , jorong toboh dan jorong bukik malanca. Di desa-desa ini, preferensi masyarakat terhadap bank syariah masih tergolong rendah dibandingkan dengan bank konvensional.

Literasi keuangan syariah juga menjadi kendala. Masyarakat sering menganggap produk syariah lebih mahal karena biaya administrasi transaksi non-riba, seperti dalam skema murabahah (jual beli dengan markup). Edukasi melalui konten visual di media sosial bisa membantu menjelaskan bahwa biaya ini transparan dan bertujuan menghindari ketidakjelasan (gharar).[8]

Pengetahuan masyarakat saat ini terhadap bank syariah masih sedikit , Banyak masyarakat belum memahami perbedaan mendasar antara bank syariah dan konvensional, seperti prinsip bagi hasil, larangan riba, dan transaksi berbasis aset. Ketidaktahuan ini menyebabkan masyarakat cenderung memilih bank konvensional yang dianggap lebih familiar. Di samping itu, jaringan cabang bank syariah masih terbatas di daerah pedesaan seperti di Nagari Malalak Timur, dan layanan digital bank syariah dinilai kurang inovatif. Bank syariah kurang aktif melakukan edukasi langsung ke masyarakat, terutama di daerah terpencil. Sehingga Masyarakat tidak mengetahui manfaat dan keunggulan produk syariah.[9]

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam hanya 15% penduduk Nagari Malalak Timur yang memiliki rekening di bank syariah, dan 70% responden mengaku tidak memahami mekanisme bagi hasil. Sebagian masyarakat

[8] Ahmad Fatoni, Addiarrahman Addiarrahman, and Erwin Saputra Siregar, "Analisis Rendahnya Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Desa Mekarsari Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi," Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah 2, no. 1 (2023) hal. 291–307, https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i1.961.

[9] OJK, "Laporan Perkembangan Keuangan Syraiah Indonesia," Otoritas Jasa Keuangan, 2023,hal. 1–23.

beranggapan bahwa keuntungan dari produk tabungan atau deposito syariah lebih rendah dibandingkan bunga bank konvensional. Masyarakat cenderung memilih instrumen dengan imbal hasil jelas meski mengandung riba. Sehingga mereka lebih memilih perbankan konvensional dalam melakukan transaksi-transaksi tunai ataupun non tunai, karena secara fasilitas perbankan konvensional lebih mudah di jangkau dan lebih lengkap dari pada perbankan syariah.[10]

Menurut Kasmir, bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Kasmir mendefinisikan pembiayaan sebagai penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan antara bank dan pihak lain, di mana pihak yang dibiayai wajib mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[11] Bank syariah melandasi kegiatan penyaluran pembiayaan dengan rujukan yang ada dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (Q.S 2: 275), Allah berfirman:

...وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ...

Artinya: "Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."[12]

[10] Suhairiyah, Aang Kunaifi, and Abdul Kadir, "Preferensi Masyarakat Pedesaan Terhadap Produk Keuangan Syariah," JURISY: Jurnal Ilmiah Syariah 1, no. 2 (2021) hal.1–14, https://doi.org/10.37348/jurisy.v1i2.132.

[11] Hamdi Agustin, "Teori Bank Syariah," JPS (Jurnal Perbankan Syariah) 2, no. 1 (2021): hal.67–83, https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279.

[12] Ascarya Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum, Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI*, 2005.hal.4-5

Dari hasil wawancara atau data awal dengan beberapa warga tentang bank syariah yang dilakukan pada hari kamis , 20 februari 2025 sebagai berikut :

Ibu misdariza seorang yang bekerja sebagai petani, beliau mengatakan:[13]

"*Saya tidak mengetahui tentang bank syariah dan cara meminjamnya, saya hanya menggunakan bank bri untuk melakukan pinjaman uang, kalau di bri ada pinjaman mekar yang proses pencairan cepat"*

Ibu nopadelita seorang ibu rumah tangga, beliau mengatakan :[14]

"Bank bri dan bni lebih mudah di jangkau, tidak harus ke bank dan atm untuk mengirim dan mencairkan uang bisa melalui brilink, dan bank syariah belum ada di dekat sini."

Bapak hendri seorang yang bekerjaa sebagai petani, beliau mengatakan:[15]

"saya awalnya tertarik dengan bank syariah tapi jarak bank syariah dengan rumah saya cukup jauh dan proses nya lama, jadi saya lebih memilih bank bri untuk bertransaksi."

Dari hasil wawancara inilah dapat disimpulkan bahwa masyarakat nagari malalak timur Mayoritas masyarakat bekerja di sektor pertanian dengan pendapatan tidak tetap, sehingga kurang tertarik pada produk investasi syariah. Adanya kepercayaan pada gadai konvensional atau arisan sebagai alternatif pembiayaan. serta kurangnya sosialisasi bank dan pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah, sehingga sebagian besar dari masyarakat di nagari malalak timur ini lebih memilih bank konvensional dari pada bank syariah.

[13] wawancara ibuk Misdariza, "Petani" (kamis,20 februari, 2025).
[14] wawancara ibuk Nopadelita, "Ibu Rumah Tangga" (kamis,20 februari, 2025).
[15] wawancara bapak Hendri, "Petani" (kamis,20 februari, 2025).

Berbagai penelitian telah dilakukan menurut penelitian Ahmad Fantoni et al. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat termasuk sikap, kepercayaan, kepribadian, dan kurangnya pemahaman tentang perbankan syariah. Masyarakat menganggap bank syariah dan bank konvensional sama.[16] Berbeda dengan penelitian Suhairiyah et al. Penyebab rendahnya preferensi adalah kurangnya pengetahuan tentang produk keuangan syariah dan asumsi bahwa tidak ada perbedaan antara produk syariah dan konvensional. Ditekankan pentingnya literasi dan inklusi produk keuangan syariah.[17]

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian Ahmad Fantoni et al. dan penelitian Suhairiyah et al. Dengan menghubungkan minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah dengan preferensi terhadap produk keuangan syariah, dan meningkatkan pemahaman masyarakat di daerah pedesaan. Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana preferensi masyarakat terhadap bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **Analisis Rendahnya *Preferensi* Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Nagari Malalak Timur Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam).** Karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang bank syariah di Kampung Tersebut, hal ini mengapa peneliti mengambil judul tersebut.

---

[16] Ahmad Fatoni, Addiarrahman Addiarrahman, and Erwin Saputra Siregar, "Analisis Rendahnya Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Desa Mekarsari Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi," Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah 2, no. 1 (2023) hal. 291–307, https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i1.961.

[17] Suhairiyah, Aang Kunaifi, and Abdul Kadir, "Preferensi Masyarakat Pedesaan Terhadap Produk Keuangan Syariah," *JURISY: Jurnal Ilmiah Syariah* 1, no. 2 (2021) hal.1–14, https://doi.org/10.37348/jurisy.v1i2.132

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, ditemukan beberapa hal sebagai identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat saat ini terhadap bank syariah masih sedikit, karena kurangnya sosialisasi bank syariah
2. Jaringan cabang bank syariah masih terbatas di Nagari Malalak Timur, dan layanan digital bank syariah dinilai kurang inovatif.
3. Masyarakat nagari Malalak Timur masih banyak yang belum memahami tentang produk bank syariah dan dianggap rumit

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak meluas , peneliti membatasi penelitian pada subjek yang diteliti yaitu masyarakat Nagari Malalak Timur, Kecamatan Malalak , Kabupaten Agam. Dimana masyarakat nagari malalak timur yang menjadi sasaran penelitian yaitu berada di jorong saskand dan jorong limo badak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi *preferensi* masyarakat Nagari Malalak Timur terhadap bank syariah?
2. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Nagari Malalak Timur terhadap bank syariah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas dapat dikemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Tujuan penelitian

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat, dan mengukur tingkat pemahaman masyarakat nagari malalak timur terhadap bank syariah.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis diantaranya:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori perbankan syariah dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi preferensi masyarakat. Hal ini dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan wawasan baru dalam studi perbankan syariah. Hasil penelitian dapat membantu memahami dinamika sosial dan budaya yang memengaruhi preferensi masyarakat terhadap bank syariah, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam konteks yang sama.

b. Secara Praktis

Manfaat praktis Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk program edukasi dan sosialisasi mengenai bank syariah, sehingga masyarakat lebih memahami manfaat dan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam perbankan syariah. Hasil penelitian juga dapat memberikan wawasan bagi bank syariah dalam merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi preferensi masyarakat di Nagari Malalak Timur.

F. Penjelasan Judul

Analisis	: Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis digunakan dalam konteks penelitian.[18]
Rendahnya	Rendahnya adalah bentuk kata yang berasal dari kata "rendah" yang menunjukkan keadaan atau sifat yang tidak tinggi atau dekat ke bawah.
Preferensi	: Suatu pilihan yang diambil dan dipilih konsumen dari berbagai macam pilihan yang tersedia.[19]
Masyarakat	: Sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial.
Bank syariah	: lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam.

[18] Masfi Sya'fiatul Ummah, Kamus Bahasa Indonesia, Sustainability (Switzerland), vol. 11, 2019hal.11,http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng 8ene.pdfAhttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

[19] Sehani, "Analisis Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Kecamatan Tampan),"Jurnal Al-Iqtishad 1 (2015) hal.61, https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-iqtishad/article/view/3123/2000.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Preferensi Masyarakat

1. Defenisi Preferensi Masyarakat

Preference mempunyai makna pilihan atau memilih. Istilah preferensi digunakan untuk mengganti kata *preference* dengan arti yang sama atau minat terhadap sesuatu. Preferensi seseorang dalam memilih sebuah produk barang dan jasa tidak dapat dilepaskan dari lingkungan, pengalaman,dan juga rangsangan yang diterima oleh konsumen tersebut. Setiap orang bebas dan memiliki hak dalam menetukan sebuah pilihan.

Dalam menentukan sebuah pilihan, baiknya kita memilih pilihan yang memiliki maslahah agar mendapatkan berkah untuk kehidupan kita. Preferensi masyarakat merujuk pada kecenderungan atau pilihan yang dibuat oleh individu atau kelompok dalam masyarakat terhadap suatu objek, layanan, atau produk tertentu. Preferensi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti persepsi, kebutuhan, nilai-nilai budaya, dan pengalaman pribadi. Dalam konteks perbankan syariah, preferensi masyarakat dapat diartikan sebagai kecenderungan masyarakat untuk memilih atau tidak memilih layanan perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional.[20]

[20] Fitri Ameliasari, Jurusan Akuntansi, and Politeknik Negeri Jakarta, "Analisis Persepsi , Perilaku Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah" 10, no. 2 (2014): hal.25.

Menurut Kotler dan Keller Preferensi konsumen merupakan suatu sikap konsumen terhadap satu pilihan merek produk yang terbentuk melalui evaluasi atas berbagai macam merek dalam berbagai pilihan yang tersedia. Selain itu, Kotler dan Keller juga mengatakan bahwa preferensi masyarakat merupakan suatu sikap konsumen terhadap suatu pilihan merek produk yang terbentuk melalui evaluasi atas berbagai macam merek dalam berbagai pilihan yang tersedia. [21]

Menurut Amin, preferensi masyarakat terhadap bank syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemahaman terhadap prinsip syariah, kepercayaan terhadap lembaga keuangan, dan kualitas layanan yang ditawarkan. Sementara itu, Rahman & Huda menambahkan bahwa preferensi masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya, seperti tingkat religiusitas dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.[22]

Menurut Sari dan Putra (2020) menjelaskan bahwa preferensi masyarakat terhadap bank syariah dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu aspek kognitif (pemahaman) dan aspek afektif (perasaan atau emosi). Aspek kognitif melibatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip syariah, sedangkan aspek afektif berkaitan dengan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

---

[21] Keller Kotler, *Philip Kotler, Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1*. 13th ed. (Jakarta, 2017). hal.98

[22] Anggriani Dewi, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Preferensi Nasabah Terhadap Bank Syariah Di Kota Palopo," *Jurnal Akutansi* Vol.4, no. 02 (2018): 1–12, https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/view/520.

Selanjutnya, Menurut Yusuf (2020) menekankan bahwa preferensi masyarakat terhadap bank syariah juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah. Jika masyarakat kurang terpapar informasi tentang manfaat dan keunggulan bank syariah, maka preferensi mereka terhadap layanan tersebut cenderung rendah.[23]

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa preferensi masyarakat terhadap bank syariah merupakan hasil interaksi antara faktor internal yaitu pemahaman, kepercayaan, dan kebutuhan dan faktor eksternal yaitu sosialisasi dan promosi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan preferensi masyarakat, diperlukan upaya yang holistik dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.[24]

Pembahasan dalam preferensi disini berlandaskan teori perilaku konsumen (*Consumer Behavior Theory*) dikembangkan oleh Philip Kotler (1991) yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan individu dalam memilih produk keuangan. Teori perilaku konsumen adalah cabang ilmu yang mempelajari bagaimana individu atau kelompok membuat keputusan untuk menggunakan sumber daya mereka, termasuk uang, waktu, dan usaha, dalam memilih dan menggunakan barang atau jasa. [25]

---

[23] Atina Maskurotin, M. Nizarul Alim, and Muhammad Syam Kusufi, "Analisis Potensi, Preferensi Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Kabupaten Pamekasan," Jurnal Infestasi 4, no. 1 (2008): hal.13–14, https://journal.trunojoyo.ac.id/infestasi/article/view/1166.

[24] Siti Arawiyyah Ardi et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Masyarakat Non Muslim Pada Bank Syari'ah (Studi Pada Bank Syari'ah)," Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah Analisis 8, no. 2 (2023): hal.40.

[25] Kurniati, "Teori Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam," JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia) 6, no. 1 (2016): hal.45, http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/387.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya preferensi masyarakat terhadap bank syariah secara umum dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal yakni sebagai berikut:[26]

1. Faktor Internal

   a. Kepribadian

   Kepribadian adalah karakteristik psikologi seseorang yang menyebabkan respon yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan orang itu sendiri. Kepribadian dapat digunakan untuk menganalisis perilaku konsumen untuk produk dan pemilihan merek tertentu.[27]

   b. Persepsi

   Persepsi adalah proses memilih, mengorganisasi, menafsirkan masukan-masukan informasi oleh seseorang untuk menciptakan sebuah gambaran yang bermakna tentang dunia. Persepsi adalah cara orang memandang dunia ini. Dari definisi yang umum ini dapat dilihat bahwa persepsi seseorang akan berbeda dari yang lain. Media massa dan segala bentuknya dapat membentuk persepsi yang serupa antar warga kelompok masyarakat tertentu. Dalam hal pemasaran, pengaruh iklan di media massa, kemasan produk, papan reklame, dan sebagainya mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu produk.[28]

---

[26] Imamul Arifian, *Membuka Cakrawala Ekonomi 3: Untuk Kelas XXI Sekolah Menengah Atas/Manrasah Aliyah Prorgam Ilmu Pengatuhan Sosial*, *Jakarta : Pusat, Dapertemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Penerbit Setia Purna Inves, PT, 2009).hal.72

[27] Philip Kotler and Gery Amstrong, "Page 1 *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi Keduabelas Jilid* 1 PHILIP KOTLER Northwestern " *Erlangga* (jakarta: Penerbit Erlangga, 2012).hal.60

[28] Rini Dwiastuti, Agustina Shinta, and Riyanti Isaskar, *Ilmu Perilaku Konsumen, Universitas Brawijaya Press* (Malang: Elektronik Pertama dan Terbesar di Indonesia, 2012).hal.45

c. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Dengan hasil pengetahuan dan pengalaman ini akan memberikan bekal untuk bertindak di masa yang akan datang jika menghadapi situasi yang sama. Dalam hal ini pembelajaran menimbulkan dorongan yang membuat seseorang melakukan tindakan tertentu dari hasil pengalaman maupun pengetahuan yang ia miliki.

d. Motivasi

Menurut Hilgard dan Atkinson motivasi adalah keadaan aktif di dalam seseorang yang mengarahkannya kepada perilaku pencapaian tujuan. Menurut Solomon motivasi merujuk kepada proses yang menyebabkan orang berperilaku seperti yang mereka perbuat. Hal itu terjadi bila kebutuhan timbul dan yang bersangkutan berniat untuk memuaskannya. Sekali kebutuhan telah terpenuhi tingkat tekanan yang ada mendorong konsumen untuk mecoba mengurangi atau membatasi kebutuhan. Motivasi ini menjadi alasan untuk berperilaku, dimana seseorang membeli suatu produk karena untuk memenuhi kebutuhan.

e. Sikap

Sikap menggambarkan penilaian kognitif yang baik maupun tidak baik, perasaaan emosional, dan kecenderungan berbuat yang bertahan selama waktu tertentu terhadap beberapa obyek atau gagasan. Sikap adalah suatu evaluasi atau perasaan diri seseorang terhadap sebuah objek atau ide.[29]

[29] Prihatin Tiyanto, Manajemen Unggul: Konsep Dan Aplikasi Untuk Bisnis, Edukasi Mitra Grafika (Semarang: Edukasi Mitra Grafika, 2009).hal.46.

f. Kepercayaan

Kepercayan adalah suatu gagasan deskriptif yang dianut oleh seseorang tentang sesuatu. Kepercayaan ini mungkin bisa berlandaskan pada pengetahuan, opini (pendapat), kepercayaan dan perasaan. Konsep kepercayaan ini membentuk citra terhadap merek dan produk dan orang akan berbuat sesuai kepercayaannya.[30]

g. Pengalaman

Pengalaman maksudnya pengalaman pribadi seseorang tersebut atau pengalaman orang lain yang telah berhasil dalam melakukan sesuatu. Pengalaman ini merupakan pedoman atau guru agar tidak melakukan kesalahan dalam menjalankan sesuatu nantinya.[31]

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Budaya

Budaya merupakan karakter masyarakat secara keseluruhan. Unsur-unsur budaya meliputi bahasa, pengetahuan, hukum, agama, kebiasaan makan, seni, teknologi, pola kerja, produktivitas dan ciri-ciri lainnya. Didalam budaya terdapat sejumlah sub-budaya, sebagai ilustrasi dalam bidang pendidikan, terdapat pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal.

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang relatif lebih tinggi akan memiliki perilaku yang lebih teliti dalam memilih produk yang dibutuhkannya. Budaya dan sub-budaya berpengaruh sangat kuat terhadap

[30] Kotler, Philip Kotler, Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1.(Jakarta:2017).

[31] Masfi Sya'fiatul Ummah, Kewirausahaan, ed. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan, (Jakarta, 2019) hal.45.

sikap dan perilaku penduduk.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah salah satu faktor dinamik yang memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perubahan selera dan kebutuhan masyarakat. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi eksistensi sebuah bank sangat luas mencakup kepercayaan, nilai dan sikap sampai pada gerakan keagamaan. Faktor selera dan kebutuhan masyarakat pada saat ini di era yang semakin modern sehingga memiliki berbagai keanekaragaman seseorang untuk mempengaruhi perkembangan dunia perbankan saat ini. Ada beberapa tingkatan sosial inilah maka ditandai oleh beberapa ciri.

Faktor sosial dan budaya tersebut sangat berkaitan erat dalam memempengaruhi minat nasabah sebab budaya dan sosial saling berhubungan satu samalainnya dalam menentukan keputusan para nasabah. Budaya merupakan salah satu adat kebiasaan masyarakat sedangkan sosial merupakan tingkatan status dalam masyarakat. Jika tingkat sosial masyarakat rendah terlihat dari segi ekonomi masyarakat itu sendiri sehingga timbul kebudayaan yang baru untuk merubah tingkatan social.[32]

c. Pelayanan

Telah kita ketahui bahwa dalam memberikan pelayanan seorang pegawai bank dengan nasabah diperlukan etika yang baik, sehingga kedua belah pihak baik tamu maupun pegawai bank dapat saling menghargai. Nasabah yang

[32] Muhammad, *Bank Syari'ah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu* (YOGYAKARTA: GRAHA ILMU, 2005).hal.42

hendak melakukan investasi atau pembiayaan pada sebuah bank syariah harus mendapatkan pelayanan yang baik agar mereka puas dengan kerjasama tersebut. Hasil yang diperoleh bank atas pelayanan jasa bank syariah yaitu berupa pendapatan feedan komisi. Apabila kualitas pelayanan yang diberikan kepada nasabah sangat baik dan mampu membuat banyak nasabah menjadi tertarik untuk berinvestasi pada sebuah banksyariah para karyawan pun akan mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil pelayanan jasa yang cukup memuaskan bagi para nasabah.

d. Lokasi

Lokasi merupakan sebuah tempat dimana dapat digunakan sebagai tempat produksi atau tempat melayani konsumen. Konsumen atau nasabah pasti menginginkan lokasi bank berada pada lokasi yang mudah dijangkau. Sehingga lokasi yang ditetapkan oleh sebuah bank benar-benar strategis dari seluruh penjuru agar mempermudah para nasabah yang ingin berinvestasi. [33]

e. Profit Sharing

Bagi hasil menurut terminologi asing dikenal dengan profit sharing.Profit Sharing dalam kamus ekonomi diartikan sebagai pembagian laba. Secara definitif profit sharing diartikan distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Secara syariah prinsip bagi hasil (profit sharing) berdasarkan pada kaidah mudharabah. Dimana bank akan bertindak sebagai mudharib (pengelola dana) sementara penabung sebagai shahibul mal

[33] Muhammad,*Bank Syari'ah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu* (YOGYAKARTA: GRAHA ILMU, 2005).hal.42

(penyandang dana). Pada sistem bagi hasil inilah biasanya menjadi hal pokok yang lebih disukai oleh nasabah bank syariah.

f. Promosi

Promosi merupakan suatu ungkapan dalam arti luas tentang kegiatan-kegiatan yang secara aktif dilakukan oleh perusahaan untuk mendorong konsumen membeli produk yang ditawarkan. Dalam personal ini adalah tahapan yang sangat penting untuk menarik minat konsumen atau nasabah agar tertarik terhadap produk yang ditawarkan.

3. Indikator *Preferensi* Masyarakat

Menurut Sofyan indikator yang sering digunakan untuk mengukur *preferensi* masyarakat antara lain:[34]

1. Seleksi

Seleksi merupakan kriteria ketertarikan masyarakat terhadap pilihan produk atau jasa tertentu, misalnya antara bank syariah dan bank konvensional.

2. Memilih

Memilih merupakan preferensi suka atau tidak suka terhadap suatu produk atau layanan.

3. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman konsumen tentang produk yang mempengaruhi preferensi mereka.

---

[34] Dea Aryandhana, Surya Bintarti, and Refangi Hidayatullah, "Pengaruh Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Keputusan Pembelian Perumahan Syariah Di Kabupaten Bekasi," Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa 6, no. 02 (2021)hal.191, https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.247.

4. Pengaruh sosial

Pengaruh sosial merupakan Kelompok referensi, keluarga, dan status sosial yang memengaruhi preferensi konsumen.

5. Pelayanan, promosi, dan lokasi

Faktor-faktor ini berpengaruh signifikan terhadap preferensi masyarakat dalam memilih produk atau layanan, seperti pembiayaan atau bank.

B. Bank Umum Syariah

1. Defenisi Bank Umum Syariah

Undang-Undang No.07 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.[35] Berdasarkan penjelasan di atas, bank adalah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang dan pinjaman uang kepada nasabah bank tersebut.

Berdasarkan undang-undang No.31 tentang standar akuntasi keuangan (PSAK) Tahun 1998, bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

---

[35] Kementrian Keuangan, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan," *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 1998, pasal 1 ayat 2, http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf.

Berbeda dengan jenis usaha lain, kegiatan bank senantiasa berkaitan dengan uang karena komoditas usaha bank adalah uang. Sejalan dengan karakteristik usaha tersebut, bank banyak diatur oleh pemerintah dikarenakan kegiatan perbankan tidak terlepas dari perannya dalam pelaksanaan kebijakan moneter, bank yang mempengaruhi jumlah uang beredar.

2. Pengertian Bank Syariah

Kata bank berasal dari kata banque dalam bahasa prancis atau banco dari bahasa Itali, yang berarti peti, lemari atau bangku. Kata peti atau lemari sebagai isyarat fungsi untuk tempat penyimpanan benda-benda berharga, seperti peti uang, peti emas atau yang lainya. Secara umum pengertian bank syariah adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Saat ini banyak istilah yang diberikan untuk menyebut entitas bank syariah selain istilah bank syariah itu sendiri, yakni bank yang melaksanakan prinsip syariah (shari‟ah bank), bank syariah juga disebut dengan bank Islam atau bank tanpa bunga (interest free bank).[36]

Perbankan adalah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Didalam sejarah perekonomian kaum muslimin, sistem perbankan telah ada sejak zaman Rasulullah Shallallahu ‟Alaihi Wasallam dimana dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah Shallallahu ‟Alaihi Wasallam. Praktek-praktek seperti menerima titipan

[36] Ismaulina, *PERBANKAN SYARIAH Teori Dan Praktik Akuntansi*, 1st ed., (Serang, 2023).hal.24

harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah Shallallahu ‟Alaihi Wasallam.[37]

Bank syariah secara umum dapat diartikan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan layanan penyimpanan, pembiayaan dan jasa lalu lintas pembayaran. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan yang ada dalam Al Quran dan Hadits. Dengan demikian perbankan syariah harus dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariah Islam. [38]

Adapun perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Perbedaan utama adalah bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedangkan bank konvensional mengunakan sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah.[39]

Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan Syariah Islam (hukum). Upaya untuk menciptakan sistem ini didasarkan pada larangan agama Islam untuk memungut atau meminjamkan

[37] Muhammad Kambali, "Produk Operasionalisasi Bank Syari'Ah : Studi Penerapan Prinsip Syari'Ah Pada Bank Syari'Ah Mandiri (Bsm) Dan Bank Islam Malasya Berhard (Bimb)," *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2021): 20–35, https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v9i1.225.

[38] Setia Budhi Wilarjo, "Pengertian, Peranan, Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," Igarss 2014 2, no. 1 (2014).hal. 1–5.

[39] Agustin, "Teori Bank Syariah."

dengan bunga atau disebut riba dan larangan investasi perusahaan yang tergolong ilegal, jika tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan tradisional .[40]

Dengan berdirinya perbankan syariah yang semakin banyak di Indonesia, membuktikan bahwa timbulnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Kepercayaan ini yang harus dipertahankan oleh perbankan syariah, terutama dalam penerapan kepatuhan syariah. Untuk memastikan terlaksananya kepatuhan syariah yang mana terbebasnya dari unsur-unsur yang bertentangan dengan prinsip syariah, lembaga keuangan harus memiliki bagian pengawas syariah.

Ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang pengertian bank menurut presepsi syariah, sebagai berikut:

1) Menurut Siamat Dahlam, bank syariah merupakan bank yang menjalankan usaha perbankan dengan berdasarkan ataupun memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang tertuang di dalam Al-Quran dan Hadist.
2) Selanjutnya, menurut Schaik pengertian bank syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang berlandaskan hukum-hukum agama Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan jalan menggunakan konsep bagi hasil dan bagi resiko sebagai sistem utama dan menghapuskan sistem keuangan yang di landasi demgan anggapan kepastian keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.
3) Sudarsono mengatakan, bank syariah merupakan salah satu lembaga

[40] Adiana Novita2 Ari Susanto1*, "ANALISIS PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI KABUPATEN SUBANG," *JPSI (Jurnal Perbankan Syariah Indonesia)* 2, no. 1 (2023): 11–12.

keuangan Negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa perbankan lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi dengan berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam ataupun prinsip syariah.

4) Terakhir berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.[41]

Berdasarkan kutipan di atas perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang berkaitan bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, hingga proses pelaksanaan kegiatan usahanya serta bank syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya dengan menggunakan landasan-landasan syariah.

Pembahasan dalam bank syariah disini berlandaskan teori ekonomi islam yang di kembangkan Muhammad Nejatullah Siddiqi yang menjelaskan prinsip-prinsip ekonomi yang sesuai dengan syariah, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Dalam konteks bank syariah, teori ini menjelaskan bagaimana lembaga keuangan dapat beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan memberikan alternatif bagi masyarakat yang ingin menghindari praktik riba.[42]

---

[41] Andrianto and M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek), CV. Penerbit Qiara Media* (Surabaya, 2019).hal.25

[42] MUNAWAR IQBAL, Islamic Banking and Finance NEW PERPECTIVES ON PROFIT-SHARING AND RISK, Islamic Banking and Finance (Saudi Arabia, 2013), hal.31 https://doi.org/10.4337/9781843765318.00017.

3. Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan sebuah lembaga yang bertujuan mencari laba dari aktivitas keuangannya. Sehingga bank syariah akan selalu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan. Tetapi bank syariah juga mempunyai suatu tujuan dan amanat undang-undang yang harus dipenuhi yaitu untuk melakukan pembangunan nasional dengan indikator ketercapaiannya yaitu pemerataan kesejahteraan rakyat. Tujuan ini tidak akan dicapai jika jenis pembiayaan berbasis equity masih rendah. Hal ini karena pembiayaan berbasis equity dimaksudkan untuk modal kerja.

Dengan munculnya lapangan usaha baru akan menyerap tenaga kerja. Ketika bank syariah menyalurkan pembiayaan ke sektor produktif melalui pembiayaan berbasis equity maka akan membuka lapangan usaha dan menyerap tenaga kerja. Dengan demikian tujuan bank syariah untuk melakukan pembangunan nasional, meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat akan tercapai.[43]

Dalam UU No 21 Tahun 2008 Pasal 3 disebutkan bahwa Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dari tujuan bank syariah yang tercantum dalam UU No 21 Tahun 2008 Pasal 3 diatas kita dapat mengetahui bahwa tujuan perbankan syariah adalah untuk menunjang

[43] Rahayu Ningsih, Asyari Asyari, and Iiz Izmuddin, "Pengaruh Islamic Human Capital Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah," EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies 4, no. 2 (2020).hal. 163, https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3490.

pembangunan nasional dengan indikator ketercapaiannya yaitu keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.[44]

Secara umum, fungsi utama bank adalah sebagai financial intermediary atau penghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana berlebih dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk berbagai tujuan. Kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan sangat tergantung pada kemampuannya untuk memobilisasi dana pihak ketiga dari masyarakat. Kondisi ini bergantung pada tingkat persaingan di kalangan industri perbankan, baik perbankan syariah maupun konvensional dalam mengumpulkan dana pihak ketiga dan menyalurkannya ke sektor bisnis yang menguntungkan.[45]

Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi yaitu:

1) Fungsi Manajer Investasi

   Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah khususnya dana mudharabah. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana, dalam hal ini dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif.

---

[44] Yayat Rahmat Hidayat and Maman Surahman, "Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai Uu No 21 Tahun 2008," Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah 1, no. 1 (2017).hal.34, https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.1996.

[45] Linda Tamim Umairoh Hasyim, "PERAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR RIIL DI INDONESIA," Jurnal Akuntansi 8, no. 7 (2016).hal. 27.

2) Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana bank syariah berfungsi sebagai investor. Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam penginvestasian dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah yang meliputi akad jual beli, akad investasi, akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

3) Fungsi Sosial

Merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah setidaknya ada fungsi sosialnya yaitu instrumen zakat, shadaqah dan wakaf dan instrumen qardhul hasan.

4) Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi ini tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, letter of credit, letter of guarante, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.[46]

[46] KHANZA JASMINE, *Akuntansi Perbankan Syariah, Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014.hal.55-56

Berdasarkan 4 fungsi dari perbankan sayariah adalah member pelayanan kepada nasabah dengan prinsip-prinsip serta landasan syariah dengan berbagi hasil. sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang dibagihasilkan antara bank syariah dengan pemilik dana.

4. Asas-Asas Hukum Perbankan

Dalam pelaksanaan kemitraan bank dan nasabah untuk terciptanya sistem perbankan yang sehat, dilandasi dari beberapa asas hukum, yaitu:

1) Asas Demokrasi Ekonomi

Asas demokrasi ekonomi ditegaskan dalam pasal 2 Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 setelah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Bahwa perbankan Indonesia dalam melakikan usahanya berasakan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

2) Asas Kepercayaan (*Fiduciary Principle*)

Suatu asas yang menyatakan bahwa usaha bank dilandasi oleh hubungan kepercayaan antara bank dan nasabah nya.

3) Asas Kerahasiaan (Cinfidential Principle)

Asas yang mengharuskan atau mewajibkan merahasiakan segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dan lain-lain dari nasabah bank yang menurut kelaziman dunia perbankan wajib dirahasiakan.

4) Asas Kehati-Hatian (Prudential Principle)

Adalah suatu asas yang menyatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya.[47]

Berdasarkan kutipan di atas, asas adalah demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, seperti simpanan adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dll.

5. Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Dalam menjalankan aktifitasnya, bank syariah menganut prinsip prinsip:

1) Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.
2) Prinsip kemitraan, bank Islam menempatkan nasabah menyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha.
3) Prinsip ketentraman, produk-produk bank Islam telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba. Dengan demikian nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.

[47] H.SUDJA'I, *HUKUM PERBANKAN*, ed. M.Eng Ikhwanuddin, ST., 1st ed. (Siduarjo: LPPM UNSURI SURABAYA, 2023).hal.25.

4) Prinsip transparansi/ keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
5) Prinsip universalitas, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membeda-bedakan suku, agama, ras, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai ‘rahmatan lilalamin’ .
6) Tidak ada riba (non-usurious).
7) Laba yang wajar (legitimate profit).[48]

Dengan kata lain, prinsip adalah asas, kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dalam pengelolaan bank.

6. Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Bank syari’ah dan bank konvensional pada dasarnya sama, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat untuk memperoleh pembiayaan dan sebagai macamnya, namun dalam hal ini perbedaan pada bank syariah dan bank konvensional tentu terutama dalam segi lebel, dimana bank konvensional bersifat umum sedangkan bank syariah berlandaskan prinsip syariah, selain itu tedapat perbedaan juga dari bentuk akad nya, bank syariah menggunakan akad berdasarkan prinsip Islam yaitu berdasarkan Al-Qur’an dan hadis dan telah diwafatkan oleh majelis ulama Indonesia, sedangkan akad di bank konvensional dalam bentuk surat perjanjian yang dibuat berdasarkan hukum positif yang berlaku di Indonesia.

[48] Hesi Eka Puteri et al., *DASAR-DASAR OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH* (Padang: PUSTAKA EGALITER, 2023).hal.275.

Yang kedua yaitu perbedaan dari segi keuntungan nya di mana bank konvensional dalam kegiatan operasional nya menggunakan metode yang secara umum digunakan oleh bank umum yaitu dengan menggunakan metode bunga bank, yang sebenanya bunga bank yang diberikan kepada nasabahnya itu berasal dari keuntungan bank meminjamkan dana kepada nasabah lain. Sedangkan bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan syariah Islam.

Adapun lebih lebih lengkap nya mengenai perbedaan bank syariah dan konvensional terdapat pada pada tabel berikut ini.[49]

Tabel 2. 1
Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	No	Bank Konvensional
1	Investasi hanya untuk produk yang halal serta menguntungkan	**1**	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan menguntungkan
2	Return yang dibayar dan/atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah	**2**	Return yang dibayar dan/atau diterima berasal dari sistem dana berupa bunga
3	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah Islam.	**3**	Perjanjian menggunakan hukum positif.
4	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi pada kesejahteraan masyarakat.	**4**	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.

[49] nova yunita Sari, "ANALISIS PERBEDAAN SISTEM BANK SYARIAH DAN BANK KONVESIONAL," Dharmas Education Journal 5, no. 1 (1967).hal.565, https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/1161/702.

5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra.	**5**	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditur dan debitur
6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan pengawas syariah (DPS)	**6**	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, dan komisaris.
7	Penyelesaian sengketa diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	**7**	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat.

7. Landasan Hukum Bank Syariah

1) Landasan Hukum Al-Quran

Dalam menjalankan operasionalnya, bank syariah memiliki landasan hukum yang mengatur kegitannya yaitu:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa bank syari'ah dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh menyimpang dalam ajaran Islam (batil) dan hauslah saling tolong-menolong demi menciptakan suatu kesejahteraan bersama.[50]

[50] Masfi Sya'fiatul Ummah, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10," Sustainability (Switzerland) 11, no. 1 (2019).hal.14, http://scioteca.caf_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

2) Landasan Hukum Undang-Undang

Pada awalnya landasan hukum operasional bank dengan sistem bagi hasil hanya dikategorikan sebagai "bank dengan sistem bagi hasil" tidak terdapat rincian landasan hukum bank syariah serta jenis yang diperbolehkan. Hal ini jelas tercermin dari Undang-Undang No 7 tahun 1992, dalam undang-undang tersebut pembahasan Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Namun dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, secara jelas disebut tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dimana prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah).[51]

[51] Kementrian Keuangan, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan."

Oleh karena itu, Ladasan Hukum Bank Syariah yaitu tentang perbankan yang hanya mengatur tentang perbankan secara konvensional, kemudian bank syariah sendiri dalam system operasinya undang-undang tersebut dijadikan sebagai landasan hukumnya ditambah peraturan undang-undangnya tentang bank berdasarkan bagi hasil.

8. Indikator Bank Syariah

Indikator bank syariah umumnya mengacu pada pengukuran kinerja yang tidak hanya berdasarkan aspek keuangan, tetapi juga kesesuaian dengan prinsip syariah dan tujuan maqashid syariah. Ada beberapa indikator bank syariah yaitu :[52]

1. Aset

Merupakan total kekayaan yang dimiliki bank syariah. Pertumbuhan aset mencerminkan ekspansi dan peningkatan skala usaha bank syariah.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK adalah dana yang dihimpun dari masyarakat, seperti tabungan, giro, dan deposito. Pertumbuhan DPK menandakan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

3. Pembiayaan

Merupakan penyaluran dana kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan sesuai prinsip syariah. Pertumbuhan pembiayaan menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi dan intermediasi bank syariah.

[52] Direktorat Perbankan Syariah, *Islamic Banking Statistics BANK INDONESIA*, 2004.

4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan sejauh mana modal bank mampu menutup risiko penurunan nilai aset atau kerugian yang mungkin terjadi. Semakin tinggi CAR, semakin kuat bank dalam menghadapi risiko dan menjaga stabilitas operasionalnya.

5. Non Performing Financing (NPF)

Merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah (pembiayaan yang tidak lancar atau macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. NPF yang tinggi menandakan tingginya risiko gagal bayar dari nasabah, yang dapat menurunkan laba bank dan meningkatkan potensi kerugian.

6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan rasio yang membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank. BOPO yang tinggi menunjukkan efisiensi yang rendah, artinya biaya operasional bank terlalu besar dibandingkan pendapatan yang dihasilkan, sehingga dapat menurunkan laba dan profitabilitas bank.

7. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank syariah disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. FDR yang tinggi menunjukkan fungsi intermediasi bank berjalan baik, tetapi jika terlalu tinggi dapat menurunkan likuiditas bank. Sebaliknya, FDR yang rendah menandakan bank lebih likuid, namun fungsi intermediasinya kurang optimal.

8. Return on Asset (ROA)

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja bank dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan.

9. Maqashid Syariah

Merupakan tujuan-tujuan syariat yang ingin dicapai demi kemaslahatan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat yang meliputi : pendidikan, keadilan dan kesejahteraan.[53]

[53] Oktoviana Saputri and Mulawarman Hannase, "Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2021): 139, https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6590.

C. Kajian Terdahulu

No	Nama Penulis	Tahun	Judul Karya Ilmiah	Hasil temuan
1	Yulizar Djamaludin Sanrego	2008	Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)	Hasil penelitian secara umum faktor pengetahuan dan akses berpengaruh positif terhadap preferensi masyarakat dalam memilih serta menabung di perbankan Syariah di DKI Jakarta, sebaliknya fasilitas dan profesionalitas berpengaruh negatif. Analisis penulis menyatakan bahwa penyebab berpengaruh negatifnya fasilitas dan profesionalitas dilandasi dengan minimnya pengetahuan masyarakat pesantren terhadap bank syariah, hal ini dibuktikan dengan minimnya responden yang menjadi nasabah bank syariah. Pengetahuan masyarakat pesantren terhadap b4ank khususnya bank syariah sangat minim, hal ini

				dibuktikan dengan banyaknya responden yang menyatakan belum mengetahui akan bank syariah dan belum menjadi nasabah bank syariah.[54]
3	Natiqotul Khusna	2021	Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah Terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mengenai perbankan syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap preferensi menjadi nasabah bank syariah. Dari sisi persepsi, sebagian besar masyarakat menyetujui bahwa dasar keberadaan dari bank syariah yakni dengan adanya fatwa MUI tentang bunga bank yang dinyatakan haram karena termasuk riba dan hadirnya perbankan syariah sebagai solusi dalam menghindari sistem bunga/riba tersebut. Namun masyarakat masih

[54] Dewi Andriani and Azuar Juliandi, "Preferensi Masyarakat Kota Medan Terhadap Bank Syariah," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 8, no. September (2008): 22, http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/448.

				menunjukkan sikap ragu mengenai kegiatan dan sistem operasional yang dijalankan oleh perbankan syariah terhadap kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan dari sisi preferensi menjadi nasabah bank syariah, respon masyarakat belum sepenuhnya menempatkan pilihannya pada bank syariah. [55]
4	SriAstuty Ratnasari Manggu	2022	Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi persepsi, sebagian besar masyarakat menyetujui keberadaan bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariat Islam serta keberadaan bank syariah

[55] Natiqotul Khusna, Versiandika Yudha Pratama, and Perbankan Syariah, "PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI KESYARIAHAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PREFERENSI MENJADI NASABAH BANK SYARIAH" 1 (2021):hal.22.

				yang berbeda dari sistem perbankan konvensional. Akan tetapi masih terdapat keragu-raguan/sikap netral dari masyarakat terhadap pemahaman akan riba yang difatwakan haram oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta sistem bunga yang termasuk kategori riba yang dijalankan oleh perbankan konvensional. Dari sisi preferensi masyarakat terhadap bank syariah, sebagian besar masyarakat berdasarkan hasil kuisioner belum sepenuhnya menempatkan pilihannya pada perbankan syariah.[56]

[56] Polewali Mandar and Sulawesi Barat, *"Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah Terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah,"* 2015.hal.35

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena sosial terkait Analisis preferensi masyarakat terhadap bank syariah di Nagari Malalak Timur, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam. Penelitian kualitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran mendalam tentang persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan syariah. Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun budaya.[57]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil pada data ini ialah dengan langsung mendatangi lokasi yang bertepatan di Nagari Malalak Timur, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam. Lokasi ini dipilih karena Nagari Malalak Timur merupakan daerah yang memiliki masyarakat dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam, sehingga dapat memberikan gambaran yang representatif tentang preferensi masyarakat terhadap bank syariah. Selain itu, Kabupaten Agam juga merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan ekonomi syariah yang cukup tinggi, namun tingkat adopsinya masih relatif rendah.

[57] Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 2, no. 1 (2021).hal.48, https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18.

Waktu penelitian di lakukan dalam bulan februari tahun 2025 sampai bulan juli 2025. Waktu ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data secara menyeluruh dan mendalam, serta memberikan kesempatan untuk memahami dinamika masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan syariah.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang akan di teliti . Datanya dikumpulkan secara langsung dengan melakukan wawancara dan observasi dengan narasumber.

2. Data Sekunder

Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer yaitu data yang tidak langsung atau sumber informasi diperoleh dari pihak lain. Data yang bersumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Yang terstruktur dalam penelitian ini adalah yang dapat diperoleh dari perpustakaan, buku-buku mengenai preferensi masyarakat terhadap bank sayariah dan dokumen-dokumen maupun catatan yang berkaitan dengan preferensi masyarakat.[58]

[58] Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 1 (2023): hal.45, https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333.

D. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah unit dalam sampel dilambangkan dengan notasi n. Penentuan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah metode statistik sederhana yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan dari suatu populasi dengan mempertimbangkan margin of error tertentu.

Rumus ini sangat populer dalam penelitian, terutama ketika populasi sangat besar dan tidak memungkinkan untuk melakukan survei pada seluruh anggota populasi. Rumus Slovin biasa dipakai untuk pengambilan jumlah sampel yang harus *representatif* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel.

Pendekatan pengambilan sampel berdasarkan rumus slovin dapat dirumuskan :[59]

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + Ne^2}}$$

Keterangan: n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan

[59] Wicaksono putra, "Menentukan Jumlah Sampel Dengan Rumus Slovin," *Journal Statiska* 2 (2020): 25, https://www.scribd.com/doc/257760297/Rumus-Slovin.

E. Informan penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai stakeholder yang terkait dengan topik penelitian, yaitu masyarakat Nagari Malalak Timur. Masyarakat Nagari Malalak Timur merupakan informan utama, karena mereka adalah subjek yang langsung terkait dengan fenomena yang diteliti. Peneliti memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki latar belakang yang beragam sehingga dapat memberikan perspektif yang komprehensif. Dalam pemilihan informan, perlu memastikan bahwa mereka mewakili berbagai kelompok dalam masyarakat, seperti petani, pedagang, dan ibu rumah tangga. Peneliti mengambil 15 informan dalam wawancara, jumlah ini dianggap cukup untuk mendapatkan variasi perspektif yang mendalam.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati langsung terhadap gejala obyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Metode ini digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh sehingga data yang diperoleh benar dan akurat.[60] Penggambaran yang cepat dan cermat, pencatatan pengamatan, maupun pengolahan pengamatan yang jelas bukan suatu pekerjaan yang sepele.

[60] Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus."hal. 49

Orang akan selalu mempertanyakan apakah suatu pengamatan itu cukup dan apakah objek yang diamati itu cukup mewakili dengan gejala yang diamati, pekerjaan obseravasi adalah pekerjaan yang memerlukan ketekunan dan kesungguhan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi nyata di lapangan, seperti aktivitas masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan syariah dan seberapa besar pengaruh bank syariah terhadap masyarakat. Observasi ini bersifat partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat untuk memahami konteks yang lebih mendalam.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi yang lebih detail dan mendalam dari informan. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengungkapkan pendapat dan pengalamannya secara bebas. Masyarakat di malalak timur penulis mengambil sample 15 dari 100 masyarakat nagari malalak timur. Kemudian peliti memberikan pertanyaan kepada masyarakat terhadap pemahaman mereka tentang bank syariah yang kemudian hasil dari wawancara tersebut dianalisis oleh penulis sebagai hasil penelitian tentang Analisis preferensi masyarakat terhadap bank syariah.

Metode wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara bebas terpimpin agar peneliti dapat bebas menanyakan apa saja kepada responden dengan tetap mengikuti pedoman wawancara secara garis besarnya saja. Yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara kepada masyarakat

Nagari malalak timur yang kebanyakan masyarakatnya belum paham tentang bank syariah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan- catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian. Dokumentasi diperoleh dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, surat kabar, majalah, notulen rapat agenda dan sebagainya.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif lapangan, karena data yang diperoleh merupakan keterangan keterangan dalam bentuk uraian. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, penelitian ini menggunakan langkah-langkah sesuai dengan *Analysis Interactive* model dari Miles dan Hubermen terdiri dari: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan/verifikasi.

Menurut sugiono penjelasan di atas sebagai berikut :[61]

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

[61] Marinu Waruwu, "*Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi* (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): hal.47, https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilik dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian. Peneliti mereduksi data dimulai dari menentukan informan dalam penelitian. Dalam mereduksi data peneliti akan dibantu oleh pembimbing karena peneliti baru pertama kali melakukan penelitian kualitatif.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, hingga memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Tahapan penyajian data ini mengharuskan data-data diseleksi atau spesifikasi pada fokus permasalahan penelitian. Data-data disesuaikan dengan permasalahan pada penelitian. Penyajian data bebentuk laporan hasil observasi penelitian secara langsung disajikan berbentuk uraian, dan hasil dokumentasi akan ditunjukkan dalam bentuk bukti fisik selama penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan ketika ketiga proses awal pada penelitian tersebut telah terlaksana. Ketika data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan, maka akhirnya untuk menarik simpulan mengenai hasil analisis tersebut. Simpulan tidak serta merta dijelaskan secara umum, namun harus berdasarkan penelitian tersebut. Dalam kegiatan ini peneliti berupaya untuk menunjukkan data-data yang akurat, objektif dan tidak di rekayasa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis Kenagarian Malalak Timur Kecamatan Malalak

Nagari Malalak Timur merupakan salah satu dari 82 nagari di Kabupaten Agam dan salah satu Nagari dari Kecamatan Malalak yang sudah menyelenggarakan Pemerintah Nagari 9 Tahun semenjak dimekarkan. Sebelumnya Nagari Malalak Timur merupakan bagian dari Nagari Malalak Kecamatan IV Koto. Pada tanggal 24 Februari 2005 Nagari Malalak dimekarkan menjadi 4 Nagari yang terdiri dari Malalak Timur, Malalak Utara, Malalak Barat dan Malalak Selatan, yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Agam Nomor 3 Tahun 2005.

Pada saat pengukuhan pemekaran Nagari, Nagari Malalak merupakan wilayah Kecamatan IV Koto , dan pada tanggal 24 Mei 2007 Malalak dikukuhkan menjadi Kecamatan Difinitif pemekaran Kecamatan IV Koto oleh Bupati Agam. Berdasarkan Perda Kabupaten Agam Nomor 7 Tahuh 2006 tanggal 21 Desember 2006 dan merupakan keinginan yang sudah sangat lama oleh seluruh masyarakat Malalak baik yang berada di Kampung maupun yang berada di Perantauan.

Dari 4 (empat) Nagari yang berada di Kecamatan Malalak Kabupaten Agam yang merupakan hasil pemekaran dan penggabungan dari 2 (dua) Desa lama yaitu Toboh dan Limsas. Sesuai dengan kondisi keberadaan Jorong saat ini Nagari Malalak Timur, memiliki 5 (Lima) Jorong sesuai dengan pemekaran yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2005 sebagai berikut :

1) Jorong Limo Badak
2) Jorong Saskand
3) Jorong Subarang Pakan Usang
4) Jorong Toboh
5) Jorong Bukik Malanca

Nagari Malalak Timur merupakan sebuah Nagari yang kondisi wilayahnya yang terletak pada daratan tinggi yang dibatasi sebagian besar oleh jajaran perbukitan dan gunung yang memiliki ketinggian 800-1000 m dpl, suhu rata-rata berkisar 18 ºC - 30 ºC yang memiliki luas wilayah 1.600 Ha dan berbatasan dengan:

1) Sebelah Utara dengan Nagari Balingka dan IV Koto
2) Sebelah Timur dengan Kabupaten Tanah Datar
3) Sebelah Barat dengan Nagari Malalak Utara dan Malalak Barat
4) Sebelah Selatan dengan Nagari Malalak Selatan

Jumlah penduduk Nagari Malalak Timur berdasarkan hasil pendataaan oleh Tim Pendataaan Nagari pada Oktober tahun 2018 adalah 2.277 jiwa dengan 823 Kepala Keluarga yang tersebar tidak merata, jumlah penduduk terbesar terdapat di Jorong Limo Badak dengan jumlah penduduk sebanyak 636 dari seluruh jumlah penduduk Nagari Malalak Timur, jumlah penduduk terendah terdapat di Jorong Subarang Pakan Usang dengan jumlah penduduk sebesar 161.

Tabel 4. 1
Jumlah dan Penyebaran Penduduk Nagari Malalak Timur
Tahun 2024

No.	Jorong	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Limo Badak	636
2.	Saskand	447
3.	Toboh	615
4.	Subarang Pakan Usang	161
5.	Bukik Malanca	418
Jumlah		**2.277**

Sumber: Hasil Pengolahan Data Mutasi Penduduk Nagari Malalak Timur

2. Keadaan Masyarakat Kenagarian Malalak Timur Kecamatan Malalak

a. Keadaan Sosial

1) Bidang Pendidikan

Keberadaan Pendidikan di wilayah Nagari Malalak Timur memberikan kontribusi terhadap peningkatan sumberdaya manusia Penduduk Nagari Malalak Timur agar tercipta kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang, untuk lebih jelasnya potensi ini akan dibahas sebagai berikut:

a) Pendidikan Dasar Umum

Pendidikan dasar adalah merupakan dasar dari semua kegiatan proses belajar dan mengajar mulai dari pengembangan ilmu, pembentukan karakter dan mental serta pengenalan lingkungan dan kreatifitas anak agar bisa berkembang dan siap melanjutkan kejenjang pendidkan yang lebih tinggi. Di Nagari Malalak Timur terdapat 3 Sekolah Dasar, 1 MIS dan 4 PAUD/TK.

Tabel 4. 2
Data Sekolah Dasar di Nagari Malalak Timur
Tahun Ajaran 2024

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru (orang)	Keterangan
1.	SDN 03 Limo Badak	7	
2.	SDN 10 Saskand	6	
3.	SDN 04 Toboh	8	
4.	MIS Toboh	14	
Jumlah		**35**	

Sumber : Data Nagari Malalak Timur

Tabel 4. 3
Data Sekolah Dasar di Nagari Malalak Timur
TahunAjaran 2024

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru (Orang)	Keterangan
1.	PAUD Nurul Falah Limo Badak	2	
2.	PAUD Bunayya	2	
3.	TK/PAUD Darul Aman Toboh	5	
4.	PAUD Bunda Bukik Malanca	4	
Jumlah		**13**	

Sumber: Data Nagari Malalak Timur

Dari data di atas masih ada terdapat beberapa Sekolah Dasar yang masih kekurangan tenaga pengajar serta sarana dan prasarana pendukung dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Untuk itu diperlukan:

1. Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang Proses Belajar Mengajar
2. Peran masyarakat dan Pemerintah Nagari memberikan dukungan kepada pihak sekolah.
3. Pengelolaan dan pengorganisasikan sekolah dalam bentuk manajemen yang baik, serta menyusun rencana strategis sekolah bersama komite.

b) Pendidikan dasar agama

Nagari Malalak Timur yang berpenduduk 100 % memeluk Agama Islam. Setiap anak yang melanjutkan sekolah kejenjang lebih tinggi harus bisa membaca Al Qur'an, apalagi dengan perkembangan zaman dengan mudahnya masuk pengaruh dari luar yang dapat merusak sendi-sendi nilai agama, maka untuk menyikapi dan mengantisipasi hal ini, dinagari Malalak Timur berkembang pendidikan agama seperti MIS dan MDA/TPA.

Tabel 4. 4
Data MIS dan MDA/TPA di Nagari Malalak Timur
Tahun Ajaran 2024

No	Nama MIS dan MDA/TPA	Jumlah Guru (Orang)	Jumlah Murid (Orang)	Keterangan
1.	MIS Toboh	14	84	
2.	MDA Darul Aman Toboh	2	21	
3.	MDA Nurul Falah Limo Badak	3	45	
4.	MDA Nurul Sa'adah Saskand	2	50	
5.	TPA Nurul Fatah Pakan Usang	3	25	
6.	TPA Mushala Ijtihad Subarang	2	17	
7.	TPA Nurul Iman Bukik	4	35	
Jumlah		**32**	**277**	

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh tim Pendataan Nagari

Keberadaan pendidikan di Nagari Malalak Timur memberikan kontribusi terhadap peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) agar terciptanya kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Tingkat pendidikan masyarakat dari tahun ke tahun terus berkembang kejenjang lebih tinggi, dengan hasil yang lulus dari jenjang tingkatan pendidikan sebagai berikut :

a. Tamat SD/sederajat = 275 orang

b. SLTP = 65 orang

c. SLTA = 98 orang

d. D1/S1 = 26 orang

2) Bidang Kesehatan

Peningkatan kualitas kesehatan serta menciptakan lingkungan bersih dan sehat merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam proses pembangunan kesehatan masyarakat, hal ini didukung oleh program pemerintah kabupaten agam. Untuk mewujudkan program kesehatan tersebut, diperlukan keterlibatan semua pihak yang terkait dimulai dari aparatur pemerintah daerah, pemerintah nagari terutama sekali dukungan dan peran aktif dari masyarakat.

3) Adat dan Budaya

Dalam tata kehidupan masyarakat Nagari Malalak Timur selalu memegang teguh ajaran agama dan adat istiadat yang berlaku di Nagari. Penyelengaraan pemerintahan dalam pelaksanaan pembangunan selalu menggunakan jalan musyawarah mufakat setiap pengambilan keputusan dengan melibatkan semua unsur masyarakat yang ada seperti niniak mamak, cadiak pandai, alim ulama, bundo kanduang dan pemuda yang terakomodir dalam wadah lembaga Badan Permusyawaratan Nagari.

4) Agama

Seiring dengan kebijakan pemerintah provinsi Sumatra Barat “Babaliak Kanagari” di era otonomi daerah, belum mampu diterjemahakan secara konkrit ditengah-tengah kehidupan masyarakat, sehingga muncul kekhawatiran makin

luntur dan rendahnya pemahaman agama bagi generasi muda. Untuk mengantisipasi hal ini, telah dilakukan berbagai langkah dan upaya bagi tokoh masyarakat di Nagari Malalak Timur untuk membangun mesjid, mushalla dan melakukan kegiatan-kegiatan agama seperti majelis taklim dan wirid remaja.

b. Keadaan Ekonomi

Potensi pengembangan ekonomi masyarakat dapat dikembangkan dari beberapa sektor yaitu:

1) Sektor Pertanian dan Perkebunan

Luas lahan Nagari Malalak Timur adalah sebesar 750 Ha, sebagian besar wilayah ini digunakan sebagai lahan area pertanian (sawah dan kebun). Berbagai jenis sayuran yang dibudidayakan di Nagari Malalak Timur adalah buncis, terung dan lain-lain. Disamping pertanian tanaman pangan di Nagari Malalak Timur juga dikembangkan jenis tanaman kulit manis dan coklat.

2) Sektor Perdagangan

Pertumbuhan ekonomi masyarakat dan perkembangan Nagari Malalak Timur juga didukung dengan letak yang strategis yaitu sebagai jalan alternatif Padang-Bukittinggi. Hal ini merupakan potensi untuk berkembangnnya pedagang-pedagang kecil.

3) Perantau

Tujuan anak Nagari Malalak Timur merantau adalah untuk merubah kehidupan yang lebih baik dengan berdagang, menjadi pegawai (instasi swasta/Nagari) dan sebagainya. Bagi anak Nagari Malalak Timur yang berhasil di

perantauan mereka memberikan kontribusi terhadap pembangunan kampung halaman baik berupa bantuan moril maupun materil.

b. Keadaan Pemerintahan Nagari

1) Pembagian Wilayah Nagari

Nagari Malalak Timur berdasarkan administrasi pemerintahannya memiliki 5 (Lima) Jorong, yaitu :

1. Jorong Limo Badak
2. Jorong Saskand
3. Jorong Subarang Pakan Usang
4. Jorong Toboh
5. Jorong Bukik Malanca

Tabel 4. 5
Pembagian Wilayah Nagari Malalak Timur

No	Jorong	Luas (Ha)
1.	Limo Badak	660
2.	Saskand	180
3.	Toboh	200
4.	Subarang Pakan Usang	130
5.	Bukik Malanca	430
Jumlah		**1.600 Ha**

Sumber: Data Nagari Malalak Timur

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 31 Tahun 2001 tentang Pemerintahan nagari yang dimulai tahun 2002, Pemerintahan Nagari Malalak Timur dimulai dari tahun 2005 karena hasil pemekaran dari nagari induk. Sejak itu lah dimulainnya urusan rumah tangga nagari berdasarkan otonomi yang dimiliki dengan mengembangkan peran serta seluruh masyarakat secara demogkratis dengan memanfaatkan nilai nilai budaya serta peranan lembaga adat nagari/KAN, Bamus dan lembaga lainnya sebagai mitra dalam rangka pemberdayaan masyarakat nagari, maka tugas pemerintahan nagari adalah menyelenggarakan urusan kemasyarakatan.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut tentu saja harus didukung dengan sarana dan prasarana serta sumberdaya aparatur dan kelembagaan yang cukup dalam memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat.

2) Struktur Organisasi Pemerintahan Nagari



3) Lembaga-Lembaga Nagari

Penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan tidak terlepas dari peran serta Lembaga-Lembaga Nagari sebagai mitra dalam rangka menyelenggarakan urusan pemerintah Nagari, Pelaksanaan Pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.Di Nagari Malalak Timur ada beberapa Lembaga Nagari yang menunjang pelaksanaan roda Pemerintah Nagari, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bamus Nagari :

   Ketua : Andri Yendra,S.Ag

   Wakil Ketua : Afrilien,S.Ag,M.Pd

   Sekretaris : Salman

   Anggota : Afrizal Dt Basa Nn Sati

   : Eka Puspita Sari

2. Kerapatan Adat Nagari (KAN) :

   Ketua : MN.Dt.Lelo Basa Nan Labiah

   Wakil Ketua I : Sy Dt Bagindo

   Wakil Ketua II : A. Dt Rajo Api

   Sekretaris : A. Dt Machudum

   Wakil Sekretaris : Z. Dt Malikiwi

   Bendahara : I. Katik Sinaro

3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nagari (LPMN) :

   Ketua : Fauzi St Mangkuto

   Wakil Ketua : Indra Gosdedi

   Sekretaris : Suhardi

   Bendahara : Ermaliza

4. Tim Penggerak PKK :

   Ketua : Fajri Eliza

   Wakil Ketua : Yusmida

   Wakil Ketua II : Yunidar

   Wakil Ketua III : Wilda Herni

Wakil Ketua IV : Misra

Sekretaris : Fitriyani Mazdiyusi

Wakil Sekretaris I : Meli Purnika

Wakil Sekretaris II : Gita Aprina PS

Bendahara : Eka Puspita Sari

5. MUI Nagari

Ketua : Nazwar Tk Mudo

Wakil Ketua : Afrizal St Rajo Nan Sati

Sekretaris : Mustafa

Wakil Sekretaris : Ilman Arif

Bendahara : Hj. Betri

3. Monografi Kenagarian Malalak Timur Kecamatan Malalak

a. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Struktur penduduk Nagari Malalak Timur menurut kelompok umur pada hasil pendataan tahun 2018 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Data Jumlah Penduduk Malalak Timur Menurut Kelompok Umur
Tahun 2024

No.	Uraian	Pria	Wanita	Jumlah	Keterangan
1.	0-11 Bln	20	25	45	
2.	1-5 Thn	83	91	174	
3.	6-16 Thn	145	157	302	
4.	17-21 Thn	160	180	340	
5.	22-59 Thn	541	543	1.087	
6.	>60 Thn	156	176	335	
Jumlah		**1.105**	**1.172**	**2.227**	

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Tim Pendataan Nagari

Dari data tersebut di atas dapat dilihat kelompok usia produktif merupakan kolompok terbesar, hal ini merupakan sumberdaya yang cukup potensial yang dapat dimanfaatkan dalam meniptakan lapangan kerja baru.

b. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jumlah penduduk Nagari Malalak Timur menurut jenis kelamin pada tahun 2018 diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki, penduduk perempuan berjumlah 1.152 jiwa dan penduduk laki-laki berjumlah 1.111 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk perempuan dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki di Kanagarian Malalak Timur, hal ini menunjukan bahwa penduduk laki-laki cendrung untuk pergi merantau.

c. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Agama merupakan pedoman hidup yang sangat penting bagi manusia. Dengan adanya pedoman hidup maka akan membuat manusia menjadi tentram, damai, tabah dan tawakal, ulet serta percaya diri, berani berjuang untuk menegakkan kebenaran, kesiapan mengabdi dan berkorban. Tanpa agama manusia akan terombang ambing dalam kehidupan tanpa tujuan. Agama merupakan sumber kehidupan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tabel 4. 7
Data Jumlah Penduduk Malalak Timur Menurut Kelompok Agama
Tahun 2024

No	Agama	Jumlah Persentase Penduduk (Jiwa)
1.	Islam	100%
2.	Kristen Protestan	-
3.	Katolik	-
4.	Budha	-
5.	Hindu	-
6.	Kong Hu Cu	-
Jumlah		**100%**

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Tim Pendataan Nagari

Penduduk Kenagarian Malalak Timur seluruhnya beragama Islam, kebanyakan mereka taat menjalankan ibadahnya, walaupun sebagian dari penduduk Nagari Malalak Timur masih ada yang menjalankan agama sebagai rutinitas saja tanpa mengetahui apakah yang diamalkan tersebut telah sesuai dengan syari'at Islam atau belum. Di setiap Masjid dan Mushalla biasanya diadakan shalat berjama'ah pada malam harinya saja, seperti shalat Maghrib, Isya dan Subuh saja. Tetapi siang harinya kebanyakan masyarakat melakukan shalat sendiri-sendiri karena pada siang hari itu masyarakat kebanyakan pergi bekerja ke sawah atau pun ke ladang.

d. Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan

Penduduk Nagari Malalak Timur menurut mata pencahariannya terdiri dari Petani, Pedagang, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta (Wiraswasta), dan lain-lain. Sektor pertanian terdiri dari 698 jiwa, sektor perdagangan sebanyak 94 jiwa, buruh tani sebanyak 125 jiwa, pegawai negeri sipil sebesar 36 jiwa, pegawai swasta (wiraswasta) sebesar 335 jiwa, Tukang sebanyak 30 jiwa.

Tabel 4. 8
Data Jumlah Penduduk Malalak Timur Menurut Kelompok Lapangan Pekerjaan Tahun 2024

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Pertanian	689
2.	Perdagangan	94
3.	Buruh Tani	125
4.	Pegawai Negeri Sipil	36
5.	Pegawai Swasta	335
6.	Tukang	30
Jumlah		**1.309**

Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh Tim Pendataan Nagari

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat yang menjadi nasabah bank syariah dan masyarakat umum yang belum menggunakan bank syariah, dengan metode wawancara mendalam yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat. Setiap penelitian perlu dilengkapi dengan penyajian data sebagai bagian dari proses penelitian. Data yang telah dianalisis akan menghasilkan kesimpulan yang diperoleh dari analisis tersebut. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk mengetahui Rendahnya *Preferensi* Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Nagari Malalak Timur ,maka penulis melakukan wawancara kepada masyarakat di nagari malalak timur menjadi subjek di penelitian ini. Wawancara dilakukan terhadap 15 informan yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dari masyarakat tersebut terdapat berbagai jenis pekerjaan yang mereka jalani

sehari-hari, adapun yang sudah menjadi nasabah bank syariah dan bank konvensional di nagari Malalak Timur.

1. Profil Informan

Untuk mendeskripsikan profil informan dalam penelitian ini, informan dikelompokkan berdasarkan nama, jenis kelamin, umur dan pekerjaan. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya dapat disajikan uraian mengenai deskripsi identitas informan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Informan Penelitian

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
Wati	P	48 th	Pedagang
Maya	P	42 th	Pegawai Negeri
Bustami	L	53 th	Petani
Bejo	L	40 th	Pedagang
Dewi	P	50 th	Ibu rumah tangga
Taufik	L	30 th	Petani
Gina	P	51 th	Petani
Marni	P	44 th	Ibu rumah tangga
Beni	L	30 th	Petani
Nelhayati	P	41 th	Pegawai negeri
Rina	P	58 th	Pedagang
Lastri	P	46 th	Ibu rumah tangga
Rahmat	L	37 th	Petani
Yusuf	L	55 th	Petani
Amir	L	30 th	Petani

Berikut ini adalah hasil penelitian Rendahnya Preferensi Masyarakat terhadap Bank Syariah. Agar penyajian lebih terarah, hasil tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

2. *Preferensi* Masyarakat

Preferensi masyarakat merujuk pada kecenderungan atau pilihan individu atau kelompok dalam memilih suatu produk, layanan, atau ide berdasarkan berbagai faktor, seperti nilai-nilai, kebutuhan, pengalaman, dan pengaruh sosial. Dalam konteks perbankan, *preferensi* masyarakat terhadap bank syariah mencerminkan pilihan mereka untuk menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba dan sistem bagi hasil, serta keinginan untuk mengelola keuangan dengan cara yang sejalan dengan nilai-nilai agama.

Berikut Faktor-faktor yang memengaruhi *preferensi* masyarakat Nagari Malalak Timur terhadap bank syariah dapat dianalisis melalui berbagai indikator yang saling terkait.

1. Memilih

Berikut hasil wawancara dengan informan berdasarkan pertanyaan nomor 1 dan 2 sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Bustami yang merupakan seorang petani menyatakan bahwa, beliau memiliki pengetahuan mengenai bank syariah. Namun, meskipun beliau mengetahui tentang bank syariah, beliau belum merasa perlu untuk beralih dari bank konvensional yang saat ini digunakannya. Berikut penjelasannya: "Saya tahu tentang bank syariah, tapi belum merasa perlu pindah karena layanan bank konvensional sudah cukup memenuhi kebutuhan

saya."[62]Hal ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan oleh bank konvensional sudah cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan finansialnya saat ini. Hal ini yang membuat beliau merasa puas dengan layanan yang ada dan tidak melihat urgensi untuk berpindah ke bank syariah.

Ibu Dewi merupakan seorang ibu rumah tangga menyatakan bahwa, sudah terbiasa menggunakan bank konvensional, tetapi bersedia mempertimbangkan bank syariah jika bank tersebut menawarkan layanan yang setara atau lebih baik. Berikut penjelasannya: "Selama ini saya pakai bank konvensional karena sudah terbiasa. Tapi saya terbuka jika bank syariah memberikan layanan yang sepadan atau lebih baik." Ini menunjukkan sikap terbuka terhadap perubahan, asalkan ada manfaat yang jelas.[63]

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Rahmat dan Bapak Yusuf menyatakan bahwa, pernah mencoba bank syariah, tetapi merasa tidak ada perbedaan signifikan dengan bank konvensional, perbedaannya hanya terletak pada istilah yang digunakan.[64] Berikut penjelasannya : "Saya pernah coba bank syariah, tapi tidak terlalu terasa perbedaannya. Sistemnya mirip, hanya penyebutannya yang diganti dengan istilah Islami."[65]

Sementara itu hasil wawancara dengan 10 informan menyatakan bahwa lebih memilih dengan bank konvensional karena sudah terbukti tidak bermasalah sejauh ini, dan belum ada alasan kuat yang membuatnya tertarik mencoba sistem

[62] Wawancara Bapak Bustami, “Petani” (Senin, 9 Mei, 2025).
[63] Wawancara Ibu Dewi, “Ibu Rumah Tangga” (Senin, 9 Mei, 2025).
[64] Wawancara Bapak Rahmat, “Petani” (Senin, 9 Mei, 2025).
[65] Wawancara Bapak Yusuf, “Petani” (Senin, 9 Mei, 2025).

bank syariah. Berikut penjelasannya :“Saya belum pernah pakai bank syariah, karena dari dulu sudah terbiasa pakai bank umum dan belum ada masalah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bawasannya Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden masih cenderung memilih bank konvensional meskipun memiliki pengetahuan atau pernah mencoba layanan bank syariah. Alasan utamanya adalah karena bank konvensional sudah dirasa cukup memenuhi kebutuhan, tidak ada kendala , serta belum ada dorongan kuat untuk berpindah ke bank syariah. Bahkan mereka yang pernah mencoba bank syariah menilai bahwa perbedaannya tidak terlalu signifikan, hanya berbeda dalam istilah.

Namun, terdapat juga responden yang menunjukkan sikap terbuka, seperti Ibu Dewi, yang menyatakan bersedia mempertimbangkan bank syariah jika layanannya minimal setara atau bahkan lebih baik. Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor kebiasaan, kenyamanan, dan kepuasan terhadap layanan bank konvensional menjadi alasan utama masyarakat belum beralih ke bank syariah, meskipun tidak menutup kemungkinan adanya perubahan sikap jika bank syariah mampu memberikan nilai tambah yang nyata.

2. Pengetahuan

Berikut hasil wawancara dengan informan berdasarkan pertanyaan nomor 3 dan 4 sebagai berikut :

Ibu Wati merupakan sebagai pedagang kue menyatakan bahwa ia belum memahami sistem Bank Syariah. Meskipun namanya sering terdengar, pemahaman tentang cara kerja atau prinsip-prinsip Bank Syariah masih minim. Berikut

penjelasannya :“saya sering dengar nama bank syariah , tapi belum ngerti sistemnya gimana. saya biasanya pakai bank umum aja.” [66]

Hal serupa juga di jelaskan oleh Ibu Maya dan 2 informan lainnya, menyatakan bahwa belum pernah menggunakan layanan Bank Syariah, jadi tidak punya pengalaman langsung. Namun, tidak menolak atau meremehkan bank syariah , hanya belum mencobanya saja. Berikut penjelasannya : “Saya sendiri sampai sekarang belum pernah coba layanan Bank Syariah, karena selama ini saya lebih nyaman pakai bank umum. Tapi saya cukup tertarik karena saya tahu prinsipnya yang lebih adil dan sesuai nilai agama.”[67]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Taufik merupakan seorang petani, menyatakan bahwa beliau belum memahami perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional, karena belum pernah merasakan langsung layanan bank syariah. Ia cenderung memakai bank konvensional karena merasa lebih familiar dan belum mendapat informasi yang cukup tentang konsep bank syariah. Berikut penjelasannya : "Menurut saya semua bank sama saja, cuma beda nama dan aturan. Saya belum paham apa bedanya secara langsung, jadi selama ini pakai bank konvensional."[68]

Hal tersebut juga di jelaskan oleh bapak bejo merupakan seorang pedagang, menyatakan bahwa belum memahami konsep bank syariah, hanya mengenalnya secara nama, dan tetap menggunakan bank konvensional karena faktor kebiasaan dan kenyamanan. Berikut penjelasannya : “Terus terang saya belum begitu paham

[66] Wawancara Ibu Wati, “Pedagang” (Selasa, 10 Mei, 2025).
[67] Wawancara Ibu Maya, “Pegawai Negeri” (Selasa, 10 Mei, 2025).
[68] Wawancara Bapak Taufik, “Petani” (Senin, 9 Mei, 2025).

tentang bank syariah, yang saya tahu cuma namanya saja. Saya masih biasa pakai bank konvensional karena lebih familiar dan sudah lama digunakan."

9 informan lainnya menyatakan bahwa belum punya pengalaman langsung dengan bank syariah, tapi terbuka untuk belajar dan mempertimbangkan menggunakan bank syariah jika memang terbukti lebih baik dan sesuai dengan prinsip Islam. Berikut penjelasannya : "Saya belum pernah pakai bank syariah, jadi belum bisa membedakan. Tapi kalau memang lebih bagus dan sesuai syariah, saya tertarik untuk tahu lebih lanjut."

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dapat di simpulkan dengan sejumlah informan, mayoritas responden, termasuk Ibu Wati, Ibu Maya, Bapak Taufik Hidayat, dan Bapak Bejo, belum memahami secara mendalam sistem dan prinsip kerja Bank Syariah. Meskipun sebagian besar sudah pernah mendengar nama Bank Syariah, mereka belum memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan layanannya. Mereka cenderung menggunakan bank konvensional karena alasan kenyamanan, kebiasaan, dan kurangnya informasi.

Namun demikian, para informan umumnya tidak menunjukkan penolakan terhadap Bank Syariah. Sebaliknya, ada ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut, terutama jika Bank Syariah terbukti lebih adil, sesuai prinsip Islam, dan memberikan manfaat yang jelas. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif mengenai sistem perbankan syariah di kalangan masyarakat.

3. Pengaruh Sosial

Berikut hasil wawancara dengan informan berdasarkan pertanyaan nomor 5 dan 6 sebagai berikut :

Ibu Marni merupakan seorang ibu rumah tangga menyatakan bahwa keputusan beliau dipengaruhi oleh pengalaman dan saran dari orang-orang terdekat, terutama keluarga. "Iya, rekomendasi dari keluarga cukup berpengaruh. Kalau banyak yang menyarankan dan sudah punya pengalaman baik, saya jadi lebih yakin untuk mencoba."[69]

Bapak Beni merupakan seorang petani menyatakan bahwa, sikap percaya pada pengalaman nyata orang terdekat sebagai acuan**,** bukan hanya dari iklan atau promosi. Responden merasa lebih yakin jika informasi datang dari orang yang sudah membuktikan sendiri manfaatnya. Berikut penjelasannya : "Saya biasanya ikut saran dari teman atau saudara yang saya percaya, apalagi kalau mereka sudah lebih dulu merasakan manfaatnya."[70]

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 orang informan menyatakan bahwa Orang tersebut tidak terlalu bergantung pada pendapat atau rekomendasi orang lain dalam memilih bank. Sebaliknya, ia lebih mengandalkan pengalamannya sendiri dan faktor kenyamanan pribadi saat menggunakan layanan perbankan. Berikut penjelasannya : "Tidak terlalu. Saya lebih memilih berdasarkan pengalaman pribadi dan kenyamanan dalam menggunakan layanan bank."

---

[69] Wawancara Ibu Marni, “Ibu Rumah Tangga” (Senin, 9 Mei, 2025).
[70] Wawancara Bapak Beni, “Petani” (Senin, 9 Mei, 2025).

Berbeda dengan hasil wawancara dengan 8 orang informan menyatakan bahwa : tidak mudah tertarik hanya karena promosi. Ia lebih menghargai informasi yang mendalam dan edukatif sebelum mempertimbangkan suatu penawaran. Berikut penjelasannya : "Kalau hanya promosi tanpa penjelasan mendalam, saya kurang tertarik. Tapi kalau ada edukasi juga, baru saya pertimbangkan."

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan terkait layanan perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pengalaman pribadi, kenyamanan, rekomendasi dari orang terdekat, serta kualitas informasi yang diterima. Sebagian responden, seperti Ibu Marni dan Bapak Beni, menunjukkan bahwa rekomendasi dari keluarga atau teman yang telah memiliki pengalaman positif menjadi faktor penting dalam mempengaruhi keputusan mereka. Kepercayaan terhadap pengalaman nyata orang terdekat dianggap lebih meyakinkan dibandingkan dengan iklan atau promosi semata.

Namun, dari lima orang informan lainnya, ditemukan bahwa pengalaman pribadi dan kenyamanan pribadi lebih dominan dalam menentukan pilihan terhadap layanan bank. Mereka tidak terlalu bergantung pada saran atau rekomendasi orang lain, melainkan lebih percaya pada interaksi dan penilaian pribadi terhadap layanan yang digunakan. Sementara itu, dari delapan orang informan lainnya, mayoritas menyatakan bahwa promosi saja tidak cukup untuk menarik perhatian mereka. Mereka lebih menghargai pendekatan yang edukatif dan informatif, di mana penawaran disertai penjelasan mendalam akan lebih dipertimbangkan. Dapat disimpulkan bahwa keputusan memilih layanan perbankan bersifat beragam,

namun cenderung dipengaruhi oleh kombinasi antara pengalaman pribadi, kenyamanan, rekomendasi terpercaya, dan edukasi yang menyertai promosi.

4. Pelayanan, Promosi dan Lokasi

Berikut hasil wawancara dengan informan berdasarkan pertanyaan nomor 7 dan 8 sebagai berikut :

Ibu Nelhayati merupakan seorang pegawai negeri di nagari malalak timur menyatakan bahwa lokasi dan akses menjadi kendala utama bagi beliau yang tinggal di desa. Ia menyadari pentingnya layanan perbankan, tetapi jika bank syariah letaknya jauh dari tempat tinggal, maka akan menyulitkan aktivitas sehari-hari, seperti menabung, menarik uang, atau mengurus administrasi. Berikut penjelasannya : "Iya, karena saya tinggal di desa, kalau banknya jauh tentu menyulitkan, apalagi kalau tidak ada layanan digital yang memadai."[71]

Ibu Rina merupakan seorang pedagang cendol menyatakan bahwa lokasi bank yang jauh dapat mengurangi untuk datang dan menggunakan layanan langsung, karena dianggap tidak praktis dan menyulitkan. "Iya, cukup berpengaruh. Kalau lokasinya jauh, saya jadi malas untuk datang langsung ke bank."

Sementara itu hasil wawancara dengan Ibu Lastri dan Ibu Gina yang merupakan seorang ibu rumah tangga, menyatakan bahwa agar di buka cabang bank bsi di malalak supaya tidak perlu pergi jauh-jauh untuk mengurus sesuatu.[72] Berikut penjelasannya :"Saya berharap bank syariah buka cabang juga di Malalak, biar kami di sini nggak perlu jauh-jauh kalau mau ngurus sesuatu."[73]

---

[71] Wawancara Ibu Nelhayati, “Pegawai Negeri” (Selasa, 10 Mei, 2025).
[72] Wawancara Ibu Lastri, “Ibu Rumah Tangga” (Senin, 9 Mei, 2025).
[73] Wawancara Ibu Gina, “Petani” (Senin, 9 Mei, 2025).

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Amir dan 10 informan lainnya menyatakan minat masyarakat terhadap bank syariah sebenarnya cukup tinggi, tapi terhambat oleh keterbatasan akses. Berikut penjelasannya : "Masyarakat di sini sebenarnya banyak yang mau coba bank syariah, tapi karena belum ada cabang di Malalak, jadi masih mikir-mikir."[74]

Dari hasih wawancara dengan masyarakat nagari malalak timur dapat di simpulkan bahwa minat masyarakat malalak timur terhadap bank syariah cukup tinggi, namun terhambat oleh akses yang terbatas. Lokasi bank yang jauh dan minimnya layanan digital membuat masyarakat merasa kesulitan untuk menggunakan layanan secara langsung. Oleh karena itu, mereka berharap bank syariah membuka cabang di Malalak timur agar lebih mudah dijangkau dan mendorong minat masyarakat untuk beralih.

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan dari wawancara dengan beberapa masyarakat nagari malalak timur, preferensi masyarakat malalak timur terhadap bank syariah masih rendah secara praktik. Meskipun minat dan keterbukaan terhadap bank syariah mulai tumbuh, realisasi penggunaan layanan masih terbatas. Ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman, belum adanya cabang bank syariah, kebiasaan menggunakan bank konvensional, dan keterbatasan akses. Namun, potensi peningkatan preferensi cukup besar jika dilakukan edukasi yang tepat, serta ditambah dengan peningkatan layanan, promosi yang informatif, dan pembukaan cabang lokal.

[74] Wawancara Bapak Amir, “Petani” (Senin, 9 Mei, 2025).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan dari wawancara dengan beberapa masyarakat nagari malalak timur, preferensi masyarakat malalak timur terhadap bank syariah masih rendah secara praktik. Meskipun minat dan keterbukaan terhadap bank syariah mulai tumbuh, realisasi penggunaan layanan masih terbatas. Ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman, belum adanya cabang bank syariah, kebiasaan menggunakan bank konvensional, dan keterbatasan akses. Namun, potensi peningkatan preferensi cukup besar jika dilakukan edukasi yang tepat, serta ditambah dengan peningkatan layanan, promosi yang informatif, dan pembukaan cabang lokal.

1. Memilih

Menurut Herbert Simon (1955), memilih sebagai proses pengambilan keputusan yang melibatkan pemilihan alternatif berdasarkan kriteria tertentu. Dalam konteks bank syariah, masyarakat akan mempertimbangkan berbagai kriteria seperti prinsip syariah, reputasi bank, produk yang ditawarkan, dan biaya. Pendekatan ini juga mencakup keterbatasan informasi yang mungkin dimiliki masyarakat tentang bank syariah.[75]

Data dari pertanyaan nomor 1 dan nomor 2 dari hasil wawancara mengungkapkan faktor memilih terhadap bank syariah pada masyarakat masih tergolong rendah. engan mayoritas responden cenderung mempertahankan bank konvensional meskipun memiliki pengetahuan tentang bank syariah. Misalnya,

[75] H. A. Simon, "Rational Decision Making in Business Organizations," *The American Economic Review* 4 (2019) hal.23.

Bapak Bustami, seorang petani, mengaku mengetahui tentang bank syariah tetapi merasa layanan bank konvensional sudah cukup memenuhi kebutuhannya.

Ibu Dewi, seorang ibu rumah tangga, juga menyatakan bahwa meskipun ia terbiasa menggunakan bank konvensional, ia terbuka untuk beralih jika layanan bank syariah setara atau lebih baik. Bapak Rahmat dan Bapak Yusuf yang pernah mencoba bank syariah tidak merasakan perbedaan signifikan, hanya perbedaan istilah. Sepuluh informan lainnya lebih memilih bank konvensional karena kenyamanan dan tidak mengalami kendala, merasa belum ada alasan kuat untuk beralih ke bank syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa preferensi masyarakat Malalak Timur masih condong ke bank konvensional, didorong oleh kenyamanan dan kebiasaan.

Namun, ada sebagian masyarakat yang bersedia mencoba bank syariah jika menawarkan layanan yang lebih baik. Oleh karena itu, bank syariah perlu meningkatkan daya saing dan memberikan manfaat nyata agar dapat menjadi alternatif yang dipilih secara aktif, bukan hanya dipertimbangkan. Penjelasan ini sejalan dengan teori Simon, yang menekankan pentingnya kriteria dalam pengambilan keputusan, serta menunjukkan bahwa kenyamanan dan kebiasaan menjadi faktor dominan dalam pilihan masyarakat.

2. Pengetahuan

Menurut Plato, pengetahuan adalah "justified true belief" atau keyakinan yang benar dan dibenarkan. Ini berarti bahwa untuk mengetahui sesuatu, seseorang harus percaya pada hal tersebut, hal itu harus benar, dan ada alasan yang mendukung keyakinan tersebut.[76]

Data dari pertanyaan nomor 3 dan nomor 4 dari hasil wawancara mengungkapkan pengetahuan masyarakat mengenai Bank Syariah masih tergolong rendah. Sebagian besar informan, seperti Ibu Wati, Ibu Maya, Bapak Taufik Hidayat, dan Bapak Bejo, hanya mengenal nama Bank Syariah tanpa pemahaman mendalam tentang sistem dan prinsip kerjanya. Mereka lebih memilih bank konvensional karena merasa lebih familiar dan nyaman dengan layanan yang sudah mereka kenal.

Meskipun demikian, para informan tidak menolak Bank Syariah mereka menunjukkan sikap terbuka dan tertarik untuk belajar lebih lanjut jika mendapatkan informasi yang cukup dan jelas. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun mereka tidak memiliki pengetahuan yang dibenarkan tentang Bank Syariah, ada potensi untuk meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat melalui edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif.

Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat menjadi sangat penting agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan sesuai dengan prinsip agama dalam memilih produk perbankan. Penjelasan ini

---

[76] S. H. S Sari, “Peran Pengetahuan Dalam Pengambilan Keputusan.",” *Urnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 7 (2019) hal.45.

sejalan dengan teori Plato, yang menekankan pentingnya memiliki pengetahuan yang benar dan dibenarkan untuk membuat keputusan yang tepat.

3. Pengaruh Sosial

Menurut Robert Cialdini (1984) , pengaruh sosial adalah yang menekankan pada perubahan perilaku, sikap, atau keyakinan sebagai respons terhadap tekanan sosial sangat relevan. Dalam hal ini, masyarakat mungkin dipengaruhi oleh teman, keluarga, atau komunitas dalam memilih bank syariah.[77]

Data dari pertanyaan nomor 5 dan nomor 6 dari hasil wawancara mengungkapkan preferensi masyarakat terhadap bank syariah sangat dipengaruhi oleh pengaruh sosial dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman. Informan seperti Ibu Marni dan Bapak Beni mengungkapkan bahwa rekomendasi dan pengalaman nyata dari mereka yang telah menggunakan layanan bank syariah berperan penting dalam membentuk keyakinan mereka untuk mencoba produk tersebut. Ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih mempercayai pengalaman langsung dari orang yang mereka kenal dibandingkan dengan iklan atau promosi.

Namun, ada juga informan yang lebih mengandalkan pengalaman pribadi dan kenyamanan saat menggunakan layanan perbankan, menunjukkan bahwa pengaruh sosial tidak sepenuhnya menentukan keputusan, melainkan dipadukan dengan evaluasi pribadi. Selain itu, masyarakat cenderung kritis terhadap promosi yang bersifat pemasaran tanpa disertai edukasi atau penjelasan mendalam. Mereka lebih menghargai informasi yang komprehensif dan bermanfaat sebagai dasar

[77] R Hidayat, "Pengaruh Sosial Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah Di Kota Bandung.," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1 (2018) hal.47.

pertimbangan sebelum memilih bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah perlu fokus pada penyampaian informasi yang transparan dan edukatif serta membangun kepercayaan melalui pengalaman positif nasabah, agar pengaruh sosial dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan preferensi masyarakat. Penjelasan ini sejalan dengan teori Cialdini, yang menekankan pentingnya pengaruh sosial dalam membentuk keputusan dan perilaku individu.

4. Pelayanan, Promosi dan Lokasi

a. Pelayanan

Menurut Kotler dan Keller (2016), Pelayanan adalah setiap tindakan atau kinerja yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain. Pelayanan yang baik sangat penting dalam membangun kepercayaan dan loyalitas nasabah. Dalam konteks bank syariah, pelayanan yang sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan pengalaman positif kepada nasabah dapat meningkatkan preferensi masyarakat. Kualitas pelayanan, seperti kecepatan, keramahan, dan pemahaman terhadap kebutuhan nasabah, dapat menjadi faktor penentu dalam memilih bank syariah.[78]

b. Promosi

Menurut Kotler dan Armstrong (2018), Promosi adalah semua aktivitas yang dilakukan untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan produk atau layanan kepada pelanggan. Ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, seperti iklan, promosi penjualan, hubungan masyarakat, dan pemasaran langsung. Promosi

[78] F Haron, S., & Azmi, "'The Influence of Social Factors on the Preference of Islamic Banking.,'" *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 2, no. 146 (2021). Hal 146

yang efektif dapat menarik perhatian masyarakat dan memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan. Namun, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, masyarakat cenderung lebih menghargai informasi yang mendalam dan edukatif dari pada sekadar promosi yang bersifat pemasaran. Oleh karena itu, promosi yang disertai dengan edukasi tentang produk dan manfaat bank syariah akan lebih efektif dalam mempengaruhi preferensi masyarakat.[79]

c. Lokasi

Menurut Kotler dan Keller (2016), Lokasi adalah tempat di mana produk atau layanan tersedia untuk pelanggan. Lokasi yang strategis dapat mempengaruhi aksesibilitas dan kenyamanan bagi pelanggan, serta berkontribusi pada keberhasilan pemasaran produk atau layanan. Lokasi juga merupakan faktor penting, terutama dalam konteks aksesibilitas. Bank syariah yang berlokasi strategis dan mudah dijangkau akan lebih menarik bagi masyarakat. Namun, lokasi mungkin tidak sekuat pelayanan dan promosi dalam mempengaruhi keputusan, terutama jika masyarakat sudah memiliki rekomendasi positif dari orang terdekat atau pengalaman pribadi yang baik.[80]

Data dari pertanyaan nomor 5 dan nomor 6 dari hasil wawancara mengungkapkan mengenai pelayanan, promosi, dan lokasi bank syariah, dapat disimpulkan bahwa lokasi dan aksesibilitas menjadi faktor utama yang memengaruhi penggunaan layanan perbankan di daerah Malalak. Ibu Nelhayati mengeluhkan jarak jauh ke bank dan kurangnya layanan digital, yang

[79] A Ali, A. J., & Al-Owaihan, "Islamic Banking: The New Paradigm.," *Nternational Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 1 (2020). hal.10.

[80] Nugroho, "Dampak Pengaruh Sosial Terhadap Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Bank Syariah," *Manajemen Dan Kewirausahaan* 1 (2021).hal.15.

menyulitkannya untuk menabung dan menarik uang. Ibu Rina merasa enggan datang ke bank jika lokasinya sulit dijangkau. Ibu Lastri dan Ibu Gina berharap bank syariah membuka cabang di Malalak untuk memudahkan akses. Bapak Amir dan informan lainnya menambahkan bahwa meskipun ada minat tinggi terhadap bank syariah, keterbatasan akses tetap menjadi hambatan utama.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa potensi pasar bank syariah di wilayah ini cukup besar, namun perlu diiringi dengan peningkatan ketersediaan cabang dan layanan digital yang memadai untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan perbankan syariah. Pembukaan cabang baru di lokasi strategis dan pengembangan layanan digital menjadi rekomendasi penting untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan mendorong peningkatan penggunaan layanan perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan teori-teori yang menyatakan bahwa pelayanan yang baik, promosi yang edukatif, dan lokasi yang strategis adalah kunci untuk menarik minat masyarakat terhadap bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Nagari Malalak Timur, Kec. Malalak, Kab. Agam tentang Analisis Rendahnya *Preferensi* Masyarakat Terhadap Bank Syariah dapat diambil kesimpulan. Sebagaimana temuan di lapangan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh oleh peneliti, *preferensi* masyarakat terhadap bank syariah di Nagari Malalak Timur masih tergolong rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi preferensi masyarakat terhadap bank syariah di Nagari Malalak Timur adalah memilih, pengetahuan, pengaruh sosial dan pelayanan, promosi dan lokasi. Masyarakat di Nagari Malalak Timur masih memiliki kesulitan dalam memahami konsep bank syariah dan lebih memilih bank konvensional karena sudah terbiasa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bank syariah dan mempertimbangkan untuk membuka cabang di daerah Malalak.
2. Masyarakat di Nagari Malalak Timur masih memiliki pengetahuan yang terbatas tentang bank syariah dan lebih memilih bank konvensional karena sudah terbiasa. Lokasi dan aksesibilitas menjadi faktor utama yang memengaruhi penggunaan layanan perbankan di daerah Malalak. Masyarakat

di Nagari Malalak Timur masih memiliki kesulitan dalam mengakses layanan bank syariah karena jarak yang jauh dan kurangnya layanan digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian ini. Berikut adalah saran-saran yang dapat disampaikan:

1. Masyarakat diharapkan untuk lebih dalam mencari informasi mengenai bank syariah. Dan bersikap terbuka untuk mencoba layanan bank syariah, terutama jika ada penawaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan.
2. Bank syariah diharapkan untuk membuka cabang di lokasi strategis di Malalak Timur, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses layanan perbankan. Dan Bank syariah perlu mengadakan program edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan.
3. Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan yang mendorong pengembangan bank syariah, termasuk memberikan insentif bagi bank syariah yang membuka cabang di daerah-daerah yang kurang terlayani.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap bank syariah. Ini bisa mencakup analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Hamdi. “Teori Bank Syariah.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 1 (2021): 67. https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279.

Ahmad Fatoni, Addiarrahman Addiarrahman, and Erwin Saputra Siregar. “Analisis Rendahnya Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Desa Mekarsari Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.” *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2023): 291–307. https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i1.961.

Ali, A. J., & Al-Owaihan, A. “Islamic Banking: The New Paradigm.” *Nternational Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 1 (2020): 10.

Ameliasari, Fitri, Jurusan Akuntansi, and Politeknik Negeri Jakarta. “Analisis Persepsi , Perilaku Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah” 10, no. 2 (2014): 2014–25.

Amir, Wawancara Bapak. “Petani.” 2025.

Andriani, Dewi, and Azuar Juliandi. “Preferensi Masyarakat Kota Medan Terhadap Bank Syariah.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 8, no. September (2008): 22. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/448.

Andrianto, and M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek). CV. Penerbit Qiara Media*. Surabaya, 2019.

Ari Susanto1*, Adiana Novita2, Deni Alatas3, and Agung Apriana4. “ANALISIS PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI KABUPATEN SUBANG.” *JPSI (Jurnal Perbankan Syariah Indonesia)* 2, no. 1 (2023): 11–12.

Arifian, Imamul. *Membuka Cakrawala Ekonomi 3: Untuk Kelas XXI Sekolah Menengah Atas/Manrasah Aliyah Prorgam Ilmu Pengatuhan Sosial*. *Jakarta : Pusat, Dapertemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Setia Purna Inves, PT, 2009.

Aryandhana, Dea, Surya Bintarti, and Refangi Hidayatullah. “Pengaruh Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Keputusan Pembelian Perumahan Syariah Di Kabupaten Bekasi.” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 6, no. 02 (2021): 191–206. https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.247.

Beni, Wawancara Bapak. “Petani.” 2025.

Bustami, Wawancara Bapak. “Petani.” 2025.

Dewi, Anggriani. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Preferensi Nasabah Terhadap Bank Syariah Di Kota Palopo.” *Jurnal Akutansi* Vol.4, no. 02

(2018): 1–12. https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/view/520.

Dewi, Wawancara Ibu. “Ibu Rumah Tangga.” 2025.

Dwiastuti, Rini, Agustina Shinta, and Riyanti Isaskar. *Ilmu Perilaku Konsumen*. *Universitas Brawijaya Press*. Malang: Elektronik Pertama dan Terbesar di Indonesia, 2012.

Fitriyani, Putri, Muhammad Iqbal Fasa, and Is Susanto. “KEUANGAN DI INDONESIA THE ROLE OF ISLAMIC BANKING IN INCREASING FINANCIAL,” no. November (2024): 7324–31.

Gina, Wawancara Ibu. “Petani.” 2025.

H.SUDJA’I. *HUKUM PERBANKAN*. Edited by M.Eng Ikhwanuddin, ST. 1st ed. Siduarjo: LPPM UNSURI SURABAYA, 2023.

Haron, S., & Azmi, F. “‘The Influence of Social Factors on the Preference of Islamic Banking.’” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 2, no. 146 (2021).

Hasyim, Linda Tamim Umairoh. “PERAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR RIIL DI INDONESIA.” *Jurnal Akuntansi* 8, no. 7 (2016): 11–27.

Hendri, wawancara bapak. “Petani.” 2025.

Hidayat, R. “Pengaruh Sosial Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah Di Kota Bandung.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1 (2018): 47.

Hidayat, Yayat Rahmat, and Maman Surahman. “Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai Uu No 21 Tahun 2008.” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1, no. 1 (2017): 34–50. https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.1996.

Ihsan, Nurul. “Penelitian Preferensi Dan Potensi Masyarakat Sumatra Barat Terhadap Perbankan Syariah.” *Statistik Daerah Kecamatan Kartasura Tahun* II, no. 1 (2015): 17–18.

IMAM.*PotensiPreferensiDanPerilakuMasyarakatTerhadapBankSyariahDiSumateraBarat20012*. Padang, 2020.

IQBAL, MUNAWAR. *Islamic Banking and Finance NEW PERPECTIVES ON PROFIT-SHARING AND RISK*. *Islamic Banking and Finance*. Saudi Arabia, 2013. https://doi.org/10.4337/9781843765318.00017.

Ismaulina. *PERBANKAN SYARIAH Teori Dan Praktik Akuntansi*. 1st ed. Vol. 102. Serang, 2023.

JASMINE, KHANZA. *Akuntansi Perbankan Syariah*. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014.

Kambali, Muhammad. “Produk Operasionalisasi Bank Syari’Ah : Studi Penerapan Prinsip Syari’Ah Pada Bank Syari’Ah Mandiri (Bsm) Dan Bank Islam Malasya Berhard (Bimb).” *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2021): 20–35. https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v9i1.225.

Kementrian Keuangan. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.” *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 1998, pasal 1 ayat 2. http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf.

Khusna, Natiqotul, Versiandika Yudha Pratama, and Perbankan Syariah. “PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI KESYARIAHAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PREFERENSI MENJADI NASABAH BANK SYARIAH” 1 (2021): 310–22.

Kotler, Keller. *Philip Kotler, Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1. Intro (PDFDrive).Pdf*. 13th ed. Jakarta, 2017.

Kotler, Philip, and Gery Amstrong. “Page 1 Prinsip-Prinsip Pemasaran i Edisi Keduabelas Jilid 1 PHILIP KOTLER Northwestern ... (PDFDrive).Pdf.” *Erlangga*. jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.

Kurniati. “Teori Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam.” *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 6, no. 1 (2016): 45. http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/387.

Lastri, Wawancara Ibu. “Ibu Rumah Tangga.” 2025.

Mandar, Polewali, and Sulawesi Barat. “PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI KESYARIAHAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PREFERENSI MENJADI NASABAH BANK SYARIAH,” 2015.

Marni, Wawancara Ibu. “Ibu Rumah Tangga.” 2025.

Maryati, Sri. “PERAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM DAN AGRIBISNIS PEDESAAN DI SUMATERA BARAT” 3, no. 1 (2014): 54.

Maskurotin, Atina, M. Nizarul Alim, and Muhammad Syam Kusufi. “Analisis Potensi, Preferensi Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Kabupaten Pamekasan.” *Jurnal Infestasi* 4, no. 1 (2008): 13–14. https://journal.trunojoyo.ac.id/infestasi/article/view/1166.

Maya, Wawancara Ibu. “Pegawai Negeri.” 2025.

Misdariza, wawancara ibuk. “Petani.” 2025.

Muhammad. *Bank Syari’ah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia Edisi Pertama*. *Penerbit Graha Ilmu*. YOGYAKARTA: GRAHA ILMU, 2005.

Nelhayati, Wawancara Ibu. “Pegawai Negeri.” 2025.

Ningsih, Rahayu, Asyari Asyari, and Iiz Izmuddin. “Pengaruh Islamic Human Capital Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah.” *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies* 4, no. 2 (2020): 163. https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3490.

Nopadelita, wawancara ibuk. “Ibu Rumah Tangga.” 2025.

Nugroho. “Dampak Pengaruh Sosial Terhadap Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Bank Syariah.” *Manajemen Dan Kewirausahaan* 1 (2021): 15.

OJK. “Laporan Perkembangan Keuangan Syraiah Indonesia.” *Otoritas Jasa Keuangan*, 2023, 1–23.

Otoritas Jasa Keuangan. “SP OJK Dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024,” 2024, 1–6. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx#:~:text=Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan,literasi dan inklusi keuangan syariah.

Pali, Richard Elisa Fernando, and Allis Nurdini. “Preferensi Masyarakat Terhadap Karakteristik Hunian Pertama.” *NALARs* 22, no. 2 (2023): 129. https://doi.org/10.24853/nalars.22.2.129-136.

Perbankan Syariah, Direktorat. *Islamic Banking Statistics BANK INDONESIA*, 2004.

Puteri, Hesi Eka, Universitas Islam, Negeri Bukittinggi, and Baginda Parsaulian. *DASAR-DASAR OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH*. Padang: PUSTAKA EGALITER, 2023.

Rahmat, Wawancara Bapak. “Petani.” 2025.

Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18.

Saputri, Oktoviana, and Mulawarman Hannase. “Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2021): 139. https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6590.

Sari, nova yunita. “ANALISIS PERBEDAAN SISTEM BANK SYARIAH DAN BANK KONVESIONAL.” *Dharmas Education Journal* 5, no. 1 (1967): 565. https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/1161/702.

Sari, S. H. S. “Peran Pengetahuan Dalam Pengambilan Keputusan."." *Urnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 7 (2019): 45.

Sehani. “Analisis Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi

Kasus Kecamatan Tampan).” *Jurnal Al-Iqtishad* 1 (2015): 61. https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-iqtishad/article/view/3123/2000.

Simon, H. A. “Rational Decision Making in Business Organizations.” *The American Economic Review* 4 (2019): 23.

Siti Arawiyyah Ardi, Maulana Alghifari, Restu Tumanggor, and Enika Diana Batubara. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Masyarakat Non Muslim Pada Bank Syari’ah (Studi Pada Bank Syari’ah).” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah Analisis* 8, no. 2 (2023): 1429–40.

Suhairiyah, Suhairiyah, Aang Kunaifi, and Abdul Kadir. “Preferensi Masyarakat Pedesaan Terhadap Produk Keuangan Syariah.” *JURISY: Jurnal Ilmiah Syariah* 1, no. 2 (2021): 1–14. https://doi.org/10.37348/jurisy.v1i2.132.

Taufik, Wawancara Bapak. “Petani.” 2025.

Tiyanto, Prihatin. *Manajemen Unggul: Konsep Dan Aplikasi Untuk Bisnis*. *Edukasi Mitra Grafika*. Semarang: Edukasi Mitra Grafika, 2009.

Triwardhani, Diana. “Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Daerah Pondok Labu Jakarta Selatan.” *Jurnal Penelitian Inovatif* 4, no. 2 (2024): 447–56. https://doi.org/10.54082/jupin.328.

Ummah, Masfi Sya’fiatul. “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Kamus Bahasa Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Kewirausahaan. Edited by Badan Pengembangan dan Pemberdayaan. *Sustainability (Switzerland)*. 2017th ed. Vol. 11. Jakarta, 2019. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2901. https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333.

Wati, Wawancara Ibu. “Pedagang.” 2025.

Wicaksono putra. “Menentukan Jumlah Sampel Dengan Rumus Slovin.” *Journal Statiska* 2 (2020): 25. https://www.scribd.com/doc/257760297/Rumus-Slovin.

Wilarjo, Setia Budhi. “Pengertian, Peranan, Dan Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia.” *Igarss 2014* 2, no. 1 (2014): 1–5.

Yumanita, Ascarya Diana. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. *Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI*, 2005.

Yusuf, Wawancara Bapak. “Petani.” 2025.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0811/Un.26.3/PP.07/05/2025 07 Mei 2025
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Wali Nagari Malalak Timur
Kec. Malalak Kab. Agam

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Betria Denata**
NIM	: 3321025
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah S1
Judul Skripsi	: ***"Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Nagari Malalak Timur Kecamatan Malalak Kabupaten Agam)"***
Lokasi Penelitian	: Masyarakat Nagari Malalak Timur Kec. Malalak Kab. Agam
Waktu	: 07 Mei s.d 07 Juni 2025

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN MALALAK
NAGARI MALALAK TIMUR

SURAT KETERANGAN

Nomor : 46/SK/MLK.T/V-2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Walinagari Malalak Timur Kecamatan Malalak Kabupaten Agam menerangkan bahwa:

Nama	:	**BETRIA DENATA**
NIM	:	33211025
Pekerjaan	:	Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Prodi	:	Perbankan Syari'ah S1
Judul Skripsi	:	"Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Bank Syari'ah (Studi Kasus: Masyarakat Nagari Malalak Timur Kecamatan Malalak Kabupaten Agam)"
Lokasi	:	Nagari Malalak Timur Kec. Malalak Kab. Agam

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut diatas benar akan melakukan penelitian dan telah mendapatkan izin dari Pemerintahan Kabupaten Agam Kecamatan Malalak Nomor: 100/100/PNL/Mllk/2025 dengan waktu penelitian mulai dari 07 Mei sampai dengan 07 Juni 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malalak Timur, 09 Mei 2025

a.n Walinagari
Sekretaris Nagari,

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM * WALI NAGARI MALALAK TIMUR * KECAMATAN MALALAK

DEWI FITRIA, SP

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN MALALAK
NAGARI MALALAK TIMUR

SURAT KETERANGAN

Nomor : 59/SK/MLK.T/VI-2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Walinagari Malalak Timur Kecamatan Malalak Kabupaten Agam menerangkan bahwa:

Nama	:	**BETRIA DENATA**
NIM	:	3321025
Pekerjaan	:	Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Prodi	:	Perbankan Syari'ah S1
Judul Skripsi	:	"Analisis Rendahnya Prefensi Masyarakat terhadap Bank Syari'ah (Studi Kasus : Masyarakat Nagari Malalak Timur Kec. Malalak Kab. Agam)"
Lokasi	:	Nagari Malalak Timur

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut diatas benar telah menyelesaikan penelitiannya di Nagari Malalak Timur Kecamatan Malalak Kabupaten Agam sesuai waktu penelitian dan sesuai dengan surat izin sebelumnya.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malalak Timur, 23 Juni 2025

a.n Walinagari
Sekretaris Nagari,

DEWI FITRIA, SP

PEDOMAN WAWANCARA

I. Memilih

1. Apa yang menjadi pertimbangan bapak/ibuk dalam memiih bank syariah?
2. Apakah bapak/ibuk memilih bank syariah di banding bank konvensional?

II. Pengetahuan

1. Apa yang bapak/ibuk ketahui tentang bank syariah?
2. Bagaimana bapak/ibuk memahami konsep bank syariahdan perbedaannya dengan bank konvensional?

III. Pengaruh Sosial

1. Apakah rekomendasi dari keluarga atau masyarakat sekitar mempengaruhi keputusan bapak/ibuk untuk menggunakan bank syariah?
2. Apakah promosi atau sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah mempengaruhi minat bapak/ibuk dalam menggunakan jasanya?

IV. Pelayanan, Promosi dan Lokasi

1. Apakah lokasi yang jauh mempengaruhi keputusan bapak/ibukuntuk menggunakan jasa bank syariah?
2. Apa yang bapak/ibuk harapkan dari bank syariah agar kita menggunakan jasanya?



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Gina, 9 Mei 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Bustami, 9 Mei 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Rahmat , 9 Mei 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Dewi, 9 Mei 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Yusuf, 9 Mei 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Amir, 9 Mei 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Lastri, 9 Mei 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Wati, 10 Mei 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Taufik, 9 Mei 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Maya, 10 Mei 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Beni, 9 Mei 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Bejo, 10 Mei 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Nelhayati, 10 Mei 2025